

INFILTRASI IDEOLOGI KHILAFAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA
PANDEMI COVID-19

(Tinjauan Teori Media Massa McLuhan)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah
dan Filsafat Islam



Oleh:

ADI MUHAMMAD NURROSIKIN

NIM: E21216103

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Adi Muhammad Nurrosikin

NIM : E21216103

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas: Ushuluddin dan Filsafat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kejarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 19 April 2021

yang bertanda tangan dibawah ini



ADI MUHAMMAD N.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh ADI MUHAMMAD NURROSIKIN (E21216103) dengan judul “INFILTRASI IDIOLOGI KHILAFAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA PANDEMI (Tinjauan Teori Media Massa McLuhan” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 April 2021

Pembimbing



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag
NIP : 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “INFILTRAS I IDIOLOGI KHILAFAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA PANDEMI (Tinjauan Teori Media Massa McLuhan)” yang ditulis oleh Adi Muhammad Nurrosikin ini

telah dipertahankan didepan penguji skripsi pada tanggal

28 Juni 2021

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr, Loekisno Khoiril Warsito, M.Ag, (Ketua) : 
2. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I (Sekretaris) : 
3. Dr. Suhermanto, M. Hum. : 
4. Muchammad Helmi Umam, M.Hum. : 

Surabaya, 28 Juni 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat


D. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Muhammad Nurrosikin
NIM : E21216103
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : adimuhammad711@gmail.cpm

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Infiltrasi Ideologi Khilafah Melalui Media Sosial Di Era Pandemi Covid-19 (Tinjauan Teori Media Massa McLuhan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juli 2021

Penulis

(Adi Muhammad Nurrosikin)

bahwa dalam tubuh HTI mempunyai visi dan misi yang mengancam kedaulatan negara Indonesia. Sehingga pada tahun 2017 ormas tersebut telah resmi berhasil dibubarkan oleh pemerintah melalui diciptakannya Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 2017.³

Meskipun kelompok tersebut memang sudah dibubarkan oleh pemerintah, namun propaganda yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia masih sering terlihat di media sosial, bahkan dari beberapa aksi masa, masih banyak bendera HTI berkibar.⁴ Para pendukung khilafah tersebut hingga kini masih terus menyebarkan propaganda yang bertujuan untuk mengajak umat Islam di Indonesia agar bergabung dengan mereka.⁵

Khilafah merupakan sistem pemerintahan dengan wilayah kekuasaan tidak terbatas pada satu negara, melainkan banyak negara yang berada di dalam satu kepemimpinan dengan menggunakan dasar hukum syariat Islam. Paham Khilafah di Indonesia sendiri menjadi sangat bermasalah karena berusaha untuk memaksakan kehendaknya untuk mendirikan negara atas dasar agama yaitu Islam.⁶

Dengan kondisi saat ini di tengah fokus menghadapi Virus Corona (*Covid-19*). Beberapa pihak yang bertentangan dengan Pancasila memanfaatkan situasi ini untuk mengganggu keamanan nasional. Mereka bergerak senyap, memanfaatkan

³ Hasanuddin dan Edi Sabara Manik, "Strategi Politik Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Khilafah Islam di Indonesia", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018), 61.

⁴ Siti Majidah, "Membendung Infiltrasi Gerakan Islam Transnasional dalam Muhammadiyah", <https://ibtimes.id/membendung-infiltrasi-gerakan-islam-transnasional-dalam-muhammadiyah/>. Diakses 18 September 2020.

⁵ Ibid.

⁶ Sumanto Al Qurtuby, "Khilafah Sebagai Propaganda Politik Hizbut Tahrir", <https://arrahim.id/saq/khilafah-sebagai-propaganda-politik-hizbut-tahrir/>. Diakses 18 September 2020.

kesibukan pemerintah dan masyarakat yang sibuk melawan pandemi, dengan menciptakan narasi mengarah untuk tidak percaya kepada pemerintah. Isu yang dimainkan oleh kelompok tersebut dengan memanfaatkan tekanan ekonomi dan pembatasan sosial yang terbatasnya kesempatan kerja. Propaganda juga dilakukan dalam bentuk lain, meliputi diskusi mengusung ideologi berbeda dengan Pancasila.⁷

Menurut kelompok mereka, sistem khilafah itu merupakan solusi untuk apa saja atau dalam istilah lain yang biasa mereka sebut dengan istilah Islam kaffah. Dengan keadaan pandemi seperti yang kini kita alami membuat promosi sistem politik apa pun akan marak terjadi termasuk sistem politik berbasis khilafah. Sistem politik ini yang telah dibekukan hampir seluruh negara Islam di dunia dan termasuk yang akhir-akhir di Indonesia. Seperti tidak ada lelahnya mereka menawarkan ideologi dengan menggunakan banyak cara. Hampir dikatakan bahwa dalam setiap ada peristiwa nasional yang genting dan krisis, hadirlah promosi sistem ini.⁸

Hal ini dibuktikan dengan tulisan pada beberapa media sosial yang berformat artikel, esai dan karya tulis lainnya. Seperti halnya tulisan salah satu simpatisan HTI bernama Uray Herlindawati di situs *cendikiapos.com*. Di mana dalam tulisan tersebut dia menjelaskan bahwa di tengah ketidakmampuan sistem kapitalisme neoliberal menyelamatkan manusia dari wabah yang diikuti krisis multidimensi yang akan terjadi pasca wabah, seharusnya menyadarkan kaum muslimin yang saat ini membutuhkan sistem baru, yakni sistem yang akan

⁷ Ibid.

⁸ Rendi Adrikni Sadikin, "Jawaban Gus Nadir saat Ditanya Khilafah Solusi Corona", <https://www.suara.com/news/2020/03/06/140351/jawaban-gus-nadir-saat-ditanya-khilafah-solusi-virus-corona?page=all>. Diakses 19 September 2020.

menyelamatkan manusia dan dunia dari berbagai mala petaka, serta memberikan solusi yang akan menyejahterakan. Karena sistem yang saat ini digunakan telah gagal menyejahterakan rakyat, baik saat sebelum wabah, terlebih setelah terjadi wabah.⁹

Di akhir tulisannya, Herlindawati mengatakan bahwa satu-satunya harapan umat hanyalah sistem Islam yakni khilafah. Sistem ini yang dibangun berlandaskan wahyu Allah yang dituntun oleh Rasulullah serta dilanjutkan para khilafah sesudahnya. Karena Islam memiliki kekayaan konsep pemikiran cemerlang yang sifatnya praktis. Terlahir dari akidah Islam yang shahih mengalis kebenaran Al-Quran dan Sunnah. Sehingga hanya paradigma dan konsep-konsep Islam yang berupa syariat kaffah merupakan satu-satunya pembebas Indonesia dari derita ancaman pandemi.¹⁰

Tulisan serupa turut terdapat pada situs *suarakeadilan.id* yang ditulis oleh Miftakul Khawariyin. Di dalam tulisan tersebut dia menjelaskan, “Sesungguhnya jalan keluar terbaik bagi Muslim adalah kembali pada sistem ilahi. Lebih lanjut Ia menjelaskan bahwa Khilafah adalah ajaran Islam sebagaimana ajaran Islam lainnya seperti puasa, zakat dan lainnya. Khilafah adalah bagian syariah itu sendiri.”¹¹ Sungguh narasi-narasi yang penuh dengan hasutan dan bersifat mencuci

⁹ Uray Herlindawati, “Khilafah Solusi, Bukan Ancaman di Tengah Pandemi”, <https://cendekiapos.com/oase/khilafah-solusi-bukan-ancaman-di-tengah-pandemi-7197>. Diakses 19 September 2020.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Miftakul Khawariyin, “Khilafah Solusi Problematika Kehidupan”, <https://suarakeadilan.id/4047/khilafah-solusi-problematika-kehidupan/>. Diakses 19 September 2020.

pemahaman pembaca agar kemudian turut ikut masuk ke dalam golongan mereka, yakni menjadi salah satu simpatisan pendukung tegaknya khilafah.

Dari kasus-kasus tersebut agaknya melandasi penulis untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Infiltrasi Ideologi Khilafah Melalui Wabah Pandemi Covid-19 (Tinjauan Teori Media Massa McLuhan)”. Di mana dalam skripsi ini akan menggunakan teori Media Massa milik Marshall McLuhan, yang menurut penulis teori ini sangat cocok apabila digunakan untuk membedah infiltrasi ideologi *khilāfah* yang dilakukan oleh simpatisan-simpatisan pengusung *khilāfah* yang **disebar pada Media Sosial**.

B. Identifikasi Masalah

1. Model infiltrasi ideologi *khilāfah* melalui Pandemi Covid-19 di Media Sosial.
2. Aksi infiltrasi ideologi *khilāfah* melalui Pandemi Covid-19 di Media Sosial jika dianalisis dengan teori media massa milik Marshall McLuhan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi kajian penelitian guna dapat fokus pada fenomena infiltrasi ideologi *khilāfah* melalui Wabah Pandemi Covid-19 di Media Sosial jika dianalisis dengan teori Media Massa milik Marshall McLuhan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana infiltrasi ideologi *khilāfah* melalui media sosial di era Pandemi?
2. Bagaimana tinjauan teori Media Massa Marshall McLuhan terhadap infiltrasi ideologi *khilāfah* melalui media sosial di era Pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Skripsi ini berupaya untuk mengetahui model infiltrasi ideologi *khilafah* melalui Pandemi Covid-19 di Media Sosial. Kemudian juga untuk mengetahui analisis teori Media Massa Marshall McLuhan terhadap infiltrasi ideologi *khilafah* melalui media sosial di era Pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang sosial. Pun bisa dipergunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran aktif terhadap koleksi karya monumental skripsi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga berfungsi sebagai penambah wawasan bagi para pembaca untuk menggali pengetahuan melalui analisis media sosial menggunakan teori Media Massa milik Marshall McLuhan.

G. Kerangka Teoritis

The medium is the mass-age adalah kalimat terkenal yang diucapkan oleh McLuhan. Artinya, media adalah era massa. Maksud dari pernyataan tersebut kurang lebihnya ialah bahwa zaman yang kita jalani saat ini adalah termasuk zaman yang unik, di mana zaman sekarang ini sedang dikuasai oleh media massa atau bisa juga dikatakan sebagai era media elektronik. Pengaruh dari media pada hakikatnya sangatlah besar, sudah berhasil mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir serta

indra perasa dari manusia. Sedangkan saat ini posisi kita sedang dalam titik revolusi dari masyarakat menjadi massa, akibat dari kehadiran produk baru bernama media massa.¹²

Menyadur dari buku karangan McLuhan berjudul *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*, di mana dalam buku tersebut McLuhan menyuguhkan pemetaan kehidupan manusia menjadi tiga periode sejarah, yakni: *pertama*, era suku atau purba (*a tribal age*). *Kedua*, era cetak (*a print age*). Dan *ketiga*, era elektronik (*electronic age*). Menurut McLuhan perubahan dari antar periode tersebut disebabkan oleh factor evolusi, melainkan dipengaruhi oleh penemuan teknologi komunikasi.¹³

Pada periode *pertama*, yakni era suku atau purba (*The Tribal Age*), manusia masih sangat primitif, hanya mengandalkan indera pendengaran mereka dalam berkomunikasi. Kala itu media dalam berkomunikasi hanya condong pada dongeng, narasi, cerita dan lain sebagainya yang dituturkan dari individu ke individu lain melalui komunikasi verbal. Jadi posisi telinga saat itu menduduki posisi yang sangat penting atau *urgent* hingga disebut oleh McLuhan sebagai "*hearing is believing*". Kala itu dalam berkomunikasi manusia masih belum layak mengandalkan kemampuan *visual*. Namun, baiknya adalah pada era ini terjalin rasa keterikatan yang kuat antar individu, karena baik individu satu dengan yang lain terjalin sebuah ketergantungan dalam berkomunikasi. Tapi era tersebut tidak

¹² Sigit Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media terhadap Seni Budaya Indonesia", *Jurnal Rekam*, Vol. 12, No. 1 (2016), 32.

¹³ Marshall McLuhan, *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man* (Canada: University of Toronto Press, 1962), 12.

berjalan lama, seiring ditemukannya alphabet atau huruf era suku atau purba menjadi tergusur dan punah.¹⁴

Periode *kedua*, yakni era cetak (*a print age*). Pada era ini tradisi menulis sudah lahir atau bisa dikatakan sudah banyak yang menjalankan tradisi menulis (*The Age of Literacy*). Yang tidak lama berselang kemudian berkembang menjadi era tradisi cetak/print seiring dengan ditemukannya mesin cetak. Semenjak adanya penemuan mesin cetak membuat alphabet semakin tersebar luas seantero negeri. Dampak dari penggunaan media cetak tersebut rupanya menjauhkan individu dari suara, sentuhan dan respon langsung seperti halnya pada era primitif silam. Sehingga membuat manusia menjadi bersifat individualis. Selain itu, pun membuat manusia menjadi peka terhadap pertumbuhan pengetahuan baik menggali tentang konsep masyarakat, kelompok, bernegara dan masih banyak lagi yang lainnya.¹⁵

Periode *ketiga*, yakni era elektronik (*electronic age*). Pada era ini ditandai dengan ditemukannya berbagai teknologi dalam berkomunikasi, mulai dari telegram, telepon, radio, film, televisi, fax, VCR, komputer, internet, dll. Munculnya revolusi teknologi tersebut mempengaruhi seluruh unsur kehidupan, baik tatanan sosial, politik, ekonomi bahkan budaya pun mengalami dampak perubahan yang cukup drastis. Dalam istilah sekarang era ini dikenal dengan sebutan era globalisme (*global village*). Di mana manusia mampu bersentuhan

¹⁴ Sigit Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media terhadap Seni Budaya Indonesia", *Jurnal Rekam*, Vol. 12, No. 1 (2016), 32-33.

¹⁵ Ibid.

seketika itu juga dengan manusia siapapun tanpa terkendala jarak, ruang serta waktu. Karena terbantu oleh penemuan teknologi yang sudah berkembang pesat.¹⁶

Mengenai kelanjutan dari media massa ini McLuhan juga memberikan asumsi yang menyebut bahwa media massa adalah bentuk ekstensi atau wujud dari perpanjangan inderawi manusia saat ini (*extention of man*). Media bukan sekedar memberikan jangkauan mudah terhadap suatu informasi, tempat, peristiwa semata. Namun media juga berkontribusi dalam membantu mempermudah manusia dalam menafsirkan seluruh aspek kehidupannya.¹⁷

Meskipun pada awalnya McLuhan berpendapat “*the medium is the mass age*”. Namun pernyataan tersebut dikembangkannya lagi menjadi “*Medium is the message*”. Baginya, keberadaan media itu sangatlah penting, lebih penting dari sekedar isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Semisal ada keluarga yang sedang asyik menonton televisi (TV) di ruang keluarga, mungkin konten isi tayangan dari TV tersebut memang penting dan menarik. Namun, keberadaan TV di tengah-tengah keluarga atau dalam ruang keluarga tersebut akan jauh lebih penting lagi. Sebab, tanpa adanya TV tentu keluarga tersebut tak akan bisa menonton isi tayangannya. Hal inilah yang dimaksud oleh McLuhann dengan kehidupan manusia telah lebih banyak berubah oleh kehadiran media massa. Singkatnya, kehadiran mereka telah jauh lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.¹⁸

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ajeng Iva Dwi Febriana, “Determinisme Teknologi Komunikasi dan Tutupnya Media Sosial Path”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 2 (2018), 14-15.

¹⁸ Ibid.

H. Kajian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan Penelitian
1.	Zulfadli	“Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”	<i>Turāst: Jurnal Penelitian dan Pengabdian</i> , Vol. 1, No. 1 (2013)	Strategi infiltrasi yang digunakan gerakan HTI antara lain: <i>pertama</i> , memanfaatkan peluang politik (<i>political opportunities</i>). <i>Kedua</i> , memobilisasi struktur (<i>mobilizing structures</i>). <i>Ketiga</i> , melakukan penyusunan proses gerakan (<i>framing process</i>). ¹⁹
2.	Erni Sari, dkk.	“Infiltrasi Pemikiran dan Gerakan HTI di Indonesia”	<i>SUHUF</i> , Vol. 27, No.2 (2015).	Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa HTI melakukan infiltrasi pemikiran dan gerakan ke Indonesia dengan masuk ke organisasi-organisasi besar seperti Nahdlatul

¹⁹ Zulfadli, “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”, *Turāst: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (2013).

				Ulama, Muhammadiyah, dan Majelis Ulama Indonesia. ²⁰
3.	Hasanuddin dan Edi Sabara Manik	“Strategi Politik Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Khilafah Islam di Indonesia”	<i>Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman</i> , Vol. 17, No. 1 (2018)	Dimulai dengan pembentukan kader yang ber- <i>sykhshiyah</i> <i>Islamiyah</i> , melalui pembinaan intensif (<i>halqah murakkazah</i>). Kemudian pembentukan kekuatan politik melalui pembesaran tubuh jamaah (<i>tanmiyatu jizmi al-hizb</i>) agar kegiatan pengkaderan dan pembinaan umum dapat dilakukan dengan lebih intensif, hingga terbentuk kekuatan politik (<i>al-quwwatu al-siyasiya</i>). ²¹

²⁰ Erni Sari Dwi Devi Lubis dan Maarif Jamuin, “Infiltrasi Pemikiran dan Gerakan HTI di Indonesia”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018).

²¹ Hasanuddin dan Edi Sabara Manik, “Strategi Politik Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Khilafah Islam di Indonesia”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018).

4.	Sudarman	“Khilafah dalam Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia”	<i>KALAM</i> , Vol. 11, No. 1 (2017).	Konsep khilafah yang diusung oleh Hizbut Tahrir Indonesia hanyalah salah satu rumusan Taqiyuddin al-Nabhani, yang belum tentu disepakati oleh ulama yang lain. Dalam konteks Indonesia agak sulit dibayangkan bagaimana umat Islam bisa satu kata untuk menerima satu konsep mengenai khilafah. Jika khilafah merupakan wadah untuk memformalisasikan syariat Islam, maka perlu dijelaskan beberapa pertanyaan sederhana, seperti syariat Islam yang mana, dalam tafsir siapa,
----	----------	--	---------------------------------------	--

				dan akan diterapkan dengan metode apa. ²²
5.	Indra Utama Tanjung	“Studi Komparative Pendirian Negara <i>Khilafah</i> di Indonesia”	<i>Jurnal Penelitian Medan Agama</i> , Vol.9, Vol.1 (2018)	Sistem pemerintahan <i>Khilafah</i> bukanlah syariat melainkan hanyalah pilihan, yang mana ketika itu sistem pemerintahan yang populer dizamannya adalah kerajaan kesultanan. Tentu Islam tidak ingin di cap sebagai pencontoh atau peniru, walaupun pada hakikatnya tetap saja dinasti-dinasti yang ada sistem pemerintahannya sama dengan yang lainnya bahkan mungkin lebih <i>extrem</i> . ²³

²² Sudarman, “*Khilafah* dalam Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia”, *KALAM*, Vol. 11, No. 1 (2017).

²³ Indra Utama Tanjung, “Studi Komparative Pendirian Negara *Khilafah* di Indonesia”, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol.9, Vol.1 (2018).

Di dalam jurnal *Tura>st: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, berjudul “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta” yang ditulis oleh Zulfadli. Dalam jurnal tersebut menjelaskan strategi infiltrasi yang digunakan gerakan HTI antara lain: *pertama*, memanfaatkan peluang politik (*political opportunities*). *Kedua*, memobilisasi struktur (*mobilizing structures*). *Ketiga*, melakukan penyusunan proses gerakan (*framing process*).²⁴

Di dalam jurnal *SUHUF*, Vol. 27, No.2 berjudul “Infiltrasi Pemikiran dan Gerakan HTI di Indonesia” yang ditulis oleh Erni Sari, dkk. Dalam jurnal tersebut menemukan bahwa HTI melakukan infiltrasi pemikiran dan gerakan ke Indonesia dengan masuk ke organisasi-organisasi besar seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majelis Ulama Indonesia.²⁵

Di dalam jurnal *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018), berjudul “Strategi Politik Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Khilafah Islam di Indonesia” yang ditulis oleh Hasanuddin dan Edi Sabara Manik, Dalam jurnal tersebut memaparkan dimulai dengan pembentukan kader yang ber-*syakhshiyah Isla>miyyah*, melalui pembinaan intensif (*halqah murakkazah*). Kemudian pembentukan kekuatan politik melalui pembesaran tubuh jamaah (*tanmiyatu jizmi*

²⁴ Zulfadli, “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”, *Turāst: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (2013).

²⁵ Erni Sari Dwi Devi Lubis dan Maarif Jamuin, “Infiltrasi Pemikiran dan Gerakan HTI di Indonesia”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018).

al-hizb) agar kegiatan pengkaderan dan pembinaan umum dapat dilakukan dengan lebih intensif, hingga terbentuk kekuatan politik (*al-quwwatu al-siyasiya*).²⁶

Di dalam jurnal *KALAM*, Vol. 1 (2017), berjudul “Khilafah dalam Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia” yang ditulis oleh Sudarman. Dalam jurnal tersebut memaparkan Konsep khilafah yang diusung oleh Hizbut Tahrir Indonesia hanyalah salah satu rumusan Taqiyuddin al-Nabhani, yang belum tentu disepakati oleh ulama yang lain. Dalam konteks Indonesia agak sulit dibayangkan bagaimana umat Islam bisa satu kata untuk menerima satu konsep mengenai khilafah. Jika khilafah merupakan wadah untuk memformalisasikan syariat Islam, maka perlu dijelaskan beberapa pertanyaan sederhana, seperti syariat Islam yang mana, dalam tafsir siapa, dan akan diterapkan dengan metode apa.²⁷

Di dalam *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol.9, Vol.1 (2018), berjudul “Studi Komparative Pendirian Negara *Khilafah* di Indonesia” yang ditulis oleh Indra Utama Tanjung. Dalam jurnal tersebut memaparkan Sistem pemerintahan Khilafah bukanlah syariat melainkan hanyalah pilihan, yang mana ketika itu sistem pemerintahan yang populer dizamannya adalah kerajaan kesultanan. Tentu Islam tidak ingin di cap sebagai pencontoh atau peniru, walaupun pada hakikatnya tetap saja dinasti-dinasti yang ada sistem pemerintahannya sama dengan yang lainnya bahkan mungkin lebih ekstrem.²⁸ Seiring gencarnya gerakan yang mengarah kepada penawaran sistem Islam dalam kehidupan bernegara ketika negara mengalami

²⁶ Hasanuddin dan Edi Sabara Manik, “Strategi Politik Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Khilafah Islam di Indonesia”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018).

²⁷ Sudarman, “Khilafah dalam Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia”, *KALAM*, Vol. 11, No. 1 (2017).

²⁸ Indra Utama Tanjung, “Studi Komparative Pendirian Negara Khilafah di Indonesia”, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol.9, Vol.1 (2018).

wabah pandemi Covid-19. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti mengenai Infiltrasi Ideologi Khilafah Melalui Media Sosial di Era Pandemi.

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk menganalisis, menginterpretasi dan mendeskripsikan informasi pada data-data yang akan diteliti. Di mana data yang akan diteliti akan melibatkan aktifitas observasi terhadap data-data, baik di media sosial ataupun platform lainnya.

2. Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan jenis metode yang digunakan metode analisis-komparatif. Yang nantinya penulis akan membandingkan sumber-sumber data yang menunjukkan aksi infiltrasi dari simpatisan atau kelompok pengusung ideologi *khilāfah* di media sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam lini ini yang paling penting adalah terperolehnya sebuah data yang diinginkan. Untuk bisa terperoleh sebuah data maka peneliti harus mengetahui tentang metode-metode pengumpulan data, tanpa mengetahui tentang aspek tersebut peneliti tidak akan memperoleh data-data yang terstandart dengan baik.²⁹

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 14.

Berikut metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam usaha untuk memperoleh berbagai data:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan atau peninjauan secara cermat, di mana salah satu mediana adalah dengan menggunakan metode mengamati kemudian dicatat atau dinarasikan secara cermat, terperinci dan sistematis.³⁰ Dalam observasi ini penulis akan mengumpulkan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan dan kemudian membandingkan sumber-sumber data yang menunjukkan aksi infiltrasi dari simpatisan atau kelompok pengusung ideologi *khilāfah* di media sosial. Sehingga hasil-hasil informasi yang didapat oleh penulis bisa dinarasikan dengan baik. Adapun sumber-sumber media yang penulis ambil sebagai data-data dalam penelitian ini meliputi: artikel-artikel yang beredar di situs-situs keagamaan online, postingan-postingan di FB (Facebook) dan Youtube yang memuat konten-konten ajakan untuk menerapkan ideologi khilafah, khususnya yang bersifat ajakan terselebung dengan bingkai narasi teks mempesona.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kegiatan lanjutan dari tahap-tahap pencarian data. Di mana data yang sudah terkumpul melalui metode observasi yang sudah dirasa cukup kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus saat proses pengamatan bersamaan dengan aktifitas

³⁰ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), 98.

pengumpulan data. Dalam proses ini penulis menarasikan dan mendeskripsikan data-data temuan ke dalam struktur kalimat yang ringkas, padat serta mendalam.

Gambaran ringkasnya, data-data yang sudah penulis kumpulkan dari artikel-artikel yang beredar di situs-situs keagamaan online melalui postingan-postingan di FB (Facebook) dan Youtube yang memuat konten-konten ajakan terselubung untuk menerapkan ideologi khilafah akan penulis bandingkan sehingga didapatkan sebuah kesimpulan yang berupa format/model infiltrasi ideologi khilafah dari sekian konten itu. Yang selanjutnya juga akan dianalisis dengan menggunakan teori media massa McLuhan sehingga menghasilkan kesimpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Rancangan penelitian dengan judul “Infiltrasi Ideologi Khilafah Melalui Wabah Pandemi (Tinjauan Teori Media Massa McLuhan)” akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan per-bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab pertama, menjelaskan tentang beberapa hal yang dapat dijadikan panduan awal bagi peneliti, tentang apa dan hendak kemana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk mengurai masalah, hingga alur pembahasan antar bab.

Bab kedua, menjelaskan tentang struktur *khilāfah*, sejarah Media Sosial dan sekilas tentang teori Media Massa milik Marshall McLuhan.

Bab ketiga, menguraikan pembahasan tentang “Infiltrasi Ideologi Khilafah Melalui Wabah Pandemi Covid-19”.

Bab keempat, menganalisa Infiltrasi Khilafah Melalui Pandemi Covid-19 di Media Sosial” menggunakan teori Media Massa milik Marshall McLuhan.

Bab kelima, menyimpulkan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran, dan dilanjutkan dengan kata penutup.



BAB II

MEDIA SOSIAL DAN IDEOLOGI

A. Teori Ideologi

Kata ideologi pada prinsipnya terdapat tiga artian utama, yaitu ideologi sebagai kesadaran palsu, ideologi dalam arti netral, dan ideologi dalam arti keyakinan yang tidak ilmiah. Dalam hal ini secara netral, ideologi merupakan keseluruhan sistem berpikir, nilai-nilai serta sikap dasar dari suatu kelompok sosial ataupun kebudayaan tertentu. Ideologi dalam artian netral biasa terdapat di negara-negara yang menganggap penting adanya suatu “ideologi negara”, dalam hal ini disebut netral karena baik buruknya tergantung pada kondisi isi dari ideologi tersebut.

Istilah ideologi negara mulai banyak digunakan bersamaan dengan perkembangan pemikiran Karl Marx yang dijadikan sebagai ideologi beberapa negara pada abad ke-18. Namun, konsepsi ideologi sebagai cara pandang atau sistem berpikir suatu bangsa berdasarkan nilai dan prinsip dasar tertentu sebenarnya telah ada sebelum kelahiran Marx. Dalam hal ini, bahkan inti dan awal dari ajaran Marx merupakan kritik serta gugatan terhadap sistem dan struktur sosial yang eksploitatif berdasarkan ideologi kapitalis.³¹

Pemikiran Marx kemudian dikembangkan oleh Engels dan Lenin yang kemudian disebut sebagai ideologi sosialisme-komunisme. Sosialisme sendiri lebih kepada system ekonomi yang mengutamakan kolektivisme dengan titik ekstrim

³¹ Ibid, 3.

menghapuskan hak milik pribadi. Kemudian komunisme sendiri menunjuk pada sistem politik yang juga mengutamakan hak-hak komunal, bukan hak-hak sipil dan politik individu. Kedua ideologi besar tersebut menjadi suatu ideologi utama dari negara-negara yang ada di dunia pasca perang dunia kedua sampai berakhirnya era perang dingin. Namun demikian, baik kapitalisme maupun komunisme mempunyai warna yang berbeda-beda dalam penerapannya di tiap wilayah. Ideologi akan terus menyesuaikan dengan medan pengalaman dari suatu bangsa.³²

Indonesia merupakan negara yang memiliki ideologi yaitu Pancasila, ideologi ini sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara agar dapat mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera secara lahiriyah maupun batiniyah. Pancasila sendiri bisa menjadi titik kunci dalam menguraikan kerumitan diberbagai bentuk kebangsaan. Pancasila harus dilandasi dengan elemen khidupan berbangsa serta bernegara, dalam hal ini, sebagai jiwa juga raga Pancasila adalah nafas sekaligus nyawa bagi bangsa Indonesia.³³

Yudi Latif (2018), mengatakan bahwa Pancasila merupakan ideologi negara ideal paripurna. Pancasila menjadi dasar negara yang absah sehingga Pancasila tidak bisa ditawar lagi. Sebagai pandangan hidup, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bisa menjalin kehidupan berbangsa dan bernegara dengan baik jika dipresentasikan melalui Pancasila.³⁴

³² Ibid.

³³ Etiek Dwi Kurniawati, "Khilafah Islam Versus Pancasila: Studi Tentang Perdebatan Ideologi Di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial", (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 27.

³⁴ Febri Hijroh Mukhlis, "Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama", *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 4, No, 2, (2016), 176.

Pancasila merupakan suatu sistem kebudayaan, di mana yang artinya Pancasila harus menjadi bagian dari budaya pada setiap kehidupan berbangsa serta bernegara melalui hasil karya cipta manusia yang dipresentasikan diberbagai bidang baik itu dari segi agama, budaya, sosial-politik, maupun etnis. Dengan demikian Pancasila menjadi kegiatan kebudayaan yaitu menjadi orientasi hidup dan tujuan berbangsa dan bernegara.³⁵

Namun tidak sedikit masyarakat Indonesia yang mau mengakui Pancasila sebagai ideologi bangsa. Sebagian masyarakat Indonesia bahkan ingin mengganti Pancasila dengan ideologi yang mereka tawarkan kepada pemerintah. Ideologi tersebut adalah ideologi khilafah, di mana menurut pandangan sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan Pancasila bahwa hanya khilafah Islamlah satu-satunya ideologi yang dapat mempersatukan umat.

Khilafah Islam sendiri merupakan suatu sistem politik yang terbangun dari ideologi Islam, di mana memuat aturan-aturan hukum Islam, pemerintah representatif, akuntabilitas masyarakat melalui mahkamah independent serta prinsip konsultasi representatif. Dalam hal ini, khilafah mampu menjadikan sistem pemerintahan yang menganut syariat Islam dan mengutamakan ajaran-ajaran Islam di dalamnya serta memberikan solusi bagi permasalahan umat Islam dengan tidak memandang dari segi budaya, suku maupun ras. Secara historis sistem pemerintahan khilafah dilakukan oleh Rasulullah SAW pada zamannya hingga berakhirnya khilafah pada tahun 1924.³⁶

³⁵ Kurniawati, "Khilafah Islam Versus Pancasila", 27.

³⁶ Ibid, 20.

Khilafah sendiri kemudian disuarakan kembali oleh kelompok Islam yang bernama Hizbut Tahrir (HT), didirikan oleh seorang aktivis pergerakan bernama Taqi al-Din al-Nabhani (1909-1977) di al-Qudsi Palestina tahun 1953. Tujuan utama didirikannya organisasi HT adalah untuk menegakkan kembali khilafah Islamiyah di muka bumi ini. HT menyebarkan ideologi khilafah diseluruh negara-negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, salah satunya di Indonesia. Organisasi ini di Indonesia dikenal dengan sebutan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).³⁷

HT sangat berambisi dalam menyebarkan ideologinya kepada masyarakat Indonesia, karena bagi HT khilafah adalah satu-satunya sistem pemerintahan yang dapat menyelesaikan segala persoalan manusia. Maka dari itu HT terus berjuang dalam menyebarkan ideologinya, yaitu dengan cara berdakwah agar ideologi yang mereka bawa dapat ditegakkan di negara ini.

B. Teori Media Massa

Perubahan zaman yang semakin maju, tidak luput dari peran manusia yang selalu mengeksplorasi hal-hal baru. Berawal dari rasa ingin tahu yang kemudian mengeksplor apa yang ada disekitarnya, baik atau buruk, kemudian ingin menyampaikan hasilnya kepada orang lain. Dengan bertahap mulai dari komunikasi yang semula bersifat personal kemudian dapat berkembang menjadi proses penyampaian pesan yang bersifat massal, dengan begitu informasi yang dijangkau

³⁷ Ibid, 27.

bisa lebih luas dan dapat merubah suatu pola kehidupan masyarakat yang lebih luas lagi.³⁸

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian simbol maupun seni, akan tetapi juga dalam pengertian pengembangan suatu mode, gaya hidup serta norma-norma. Perubahan pola tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat tidak lain disebabkan adanya peran media massa, oleh karena itu, peran media massa begitu penting dalam masyarakat.

Media massa merupakan alat-alat komunikasi yang dapat menyebarkan pesan ataupun informasi secara cepat dan serempak kepada para pendengar dimana pun mereka berada. Kelebihan dari media massa jika dibandingkan dengan jenis komunikasi lain, yaitu media massa dapat mengatasi hambatan ruang serta waktu. Media massa juga mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

Dengan adanya media massa, membuat masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab menjadi masyarakat yang beradab. Hal tersebut disebabkan karena media massa memiliki jaringan yang cukup luas dan bersifat massal, sehingga masyarakat yang membaca sudah mencakup jumlah ribuan pembaca, tidak lagi orang-perorang. Dengan begitu pengaruh media massa akan sangat terlihat dipermukaan masyarakat.

³⁸ Erdianto Elvirano, Lukiati Komala, Komunikasi massa (suatu pengantar), (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2005). 3.

Mengingat perkembangan media massa sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat, maka industri media massa juga mengalami perkembangan yang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun radio, televisi, begitu juga dengan perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah dan lainnya. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi pengelola perusahaan media massa tersebut, karena sampai kapan pun manusia akan selalu haus akan informasi karena itu media massa dan masyarakat merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan.³⁹

Adapun media massa sendiri berasal dari istilah Bahasa Inggris, media massa adalah istilah dari mass media. Media massa merupakan “komunikasi dengan menggunakan sarana ataupun peralatan yang dapat menjangkau massa yang luas dan dalam jumlah yang banyak”. Di mana media massa adalah sumber kekuatan alat kontrol, manajemen serta inovasi dalam masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.⁴⁰

Media massa juga dapat menjadi sumber dominan yang digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan gambaran maupun citra realitas sosial baik itu secara individu maupun kolektif. Di mana media menyajikan penilaian normatif yang dibaurkan dengan hiburan dan berita.⁴¹

Adapun media massa sepenuhnya mempengaruhi kepada tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi utama dari media massa yaitu menyampaikan informasi kepada masyarakat kemudian setiap informasi yang

³⁹ Roby Johan Falah, “Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja d Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya”, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 6.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid, 7.

disampaikan harus bersifat faktual, akurat, relevan, menarik, benar, berimbang, dan bermanfaat. Sehingga informasi yang diberikan kepada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik.⁴²

Terlebih saat ini informasi tidak hanya dapat diakses melalui radio, televisi maupun media cetak saja, akan tetapi informasi-informasi dengan mudah kita dapatkan melalui media sosial atau disebut media *online*. Di mana media sosial mendukung adanya hubungan yang intens antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif.⁴³

Kemudian adapun fungsi media massa sendiri, yaitu mengolah, menyampaikan serta mengatur arus informasi kepada masyarakat. Sedangkan McQuail mengatakan bahwa fungsi dari media massa, yaitu:

1. Informasi

Media massa menyediakan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dunia. Media informasi sebagai alat untuk mengumpulkan serta menyusun kembali suatu informasi, sehingga menjadi bahan yang dapat bermanfaat untuk penerima informasi. Untuk itu, sebagai alat yang menyampaikan informasi harus tepat sasaran agar nantinya bisa tersampaikan dengan baik kepada sasaran yang ditargetkan, dengan begitu dapat bermanfaat bagi pembuat maupun penerima informasi.

⁴² Ibid, 25.

⁴³ A. Zahid, "Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi Kajian Sosiologi Media Marshall McLuhan Sebagai Analisis Media Masa Kini", *Jurnal Sosiologi USK*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2019), 5.

2. Korelasi

Media massa menafsirkan, menjelaskan, mengomentari peristiwa serta informasi, melakukan sosialisasi, menunjang otoritas dan juga norma-norma yang mapan, membentuk kesepakatan, mengkoordinasikan beberapa kegiatan, memberikan status relatif serta menentukan urutan prioritas.

3. Kesenambungan

Mengakui keberadaan kebudayaan khusus dan perkembangan budaya baru, kemudian mengekspresikan budaya dominan, meningkatkan serta melestarikan nilai-nilai.

4. Hiburan

Menyediakan hiburan, meredakan ketegangan sosial, sarana relaksasi dan pengalihan perhatian.

5. Mobilisasi

Melakukan kampanye tujuan masyarakat dalam bidang pembangunan, ekonomi, politik, serta agama.⁴⁴

Media massa merupakan sarana komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator dan *agen of change*, di mana yang berarti suatu pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khayalak melalui pesan, yaitu hiburan, informasi, pendidikan dan pesan-pesan lainnya yang dapat dijangkau secara luas oleh masyarakat. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena di era globalisasi

⁴⁴ Falah, "Pilihan Media Massa", 26-27.

yang semakin maju, peran media massa dalam kehidupan manusia tidak dapat dihindari lagi.⁴⁵

Sebagaimana posisi media massa saat ini begitu penting dalam kehidupan masyarakat, maka kesuksesan media massa dalam menjalankan perannya sebagai komunikator dapat dilihat dari semakin berkembangnya media massa, dan kebutahanannya serta semakin bertambahnya perusahaan, hingga *website* dan program yang disuguhkan oleh pengelola media cetak maupun media elektronik.⁴⁶

Adapun peran media massa prespektif McQuail yaitu pada dasarnya ingin menunjukkan bahwa peran media dalam kehidupan sosial bukan hanya sebagai pelepas ketegangan ataupun sarana hiburan saja, akan tetapi isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial.⁴⁷

Peran yang signifikan yang dimaksud yaitu di mana media massa berperan mempengaruhi masyarakat melalui beberapa konten, salah satunya yaitu pendidikan. Di mana dalam konten pendidikan, media massa mencoba menyajikan pencerahan, meluaskan wawasan dan mencerdaskan para pendengar, pembaca maupun penonton. Seperti misalnya dalam konten politik, media massa mencoba memberikan pendidikan politik, sehingga masyarakat dapat mengenal pemimpin berikut jajarannya melalui konten-konten yang disiarkan.⁴⁸

⁴⁵ Husnul Khatimah "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Tasamuh*, Vol. 16, No. 1 (Desember 2018), 129.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid, 130.

⁴⁸ Ibid.

Sebagaimana pandangan McQuail, di mana terdapat enam prespektif peran media massa dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern, diantaranya yaitu:

1. Media massa sebagai *window on even and experience*. Di mana dalam hal ini media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khayalak melihat sesuatu yang sedang terjadi di luar sana ataupun sebagai sarana untuk mengetahui berbagai peristiwa.
2. Tidak jarang media dianggap sebagai *a mirror of event in socity and the world, implying a faithful reflection*. Cermin dari berbagai peristiwa yang terdapat di masyarakat maupun dunia yang merefleksikan apa adanya. Maka dari itu para pengelola media sering merasa tidak bersalah apabilamedia penuh dengan pornografi, konflik, kekerasan dan tentang apapun keburukan lainnya.
3. Memandang media massa sebagai filter atau sebagai yang meyeleksi hal apapun untuk diberi perhatian atau tidak. Seperti televisi, di mana senantiasa memilih isu, ataupun bentuk konten berdasarkan standar para pengelolanya.
4. Tidak jarang media massa dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan yang menerjemahkan serta menunmukkan arah atas berbagai ketidak pastian ataupun alternatif yang beragam.
5. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi serta berbagai ide kepada khayalak, sehingga dengan begitu memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.

6. Media massa tidak hanya sebagai tempat berlalu lalangya informasi, akan tetapi juga sebagai partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.⁴⁹

a. Karakteristik Media Sosial

Media sosial (*social media*) adalah sarana pergaulan sosial secara *online* di dunia maya (internet). Para pengguna media sosial saling berkomunikasi, berinteraksi, berkiriman pesan dan berbagi dengan menggunakan jaringan (*networking*). Penggunaan terhadap media ini telah menjadi salah satu kebutuhan primer setiap orang. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan. Istilah media sendiri bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi. Pengertian media terkadang cenderung lebih dekat dengan sifatnya yang massa karena terlihat dari banyaknya pembahasan mengenai komunikasi massa.⁵⁰

Media sosial adalah media online yang para penggunanya berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog. Jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pada media sosial dapat berbentuk jaringan serta bisa memungkinkan orang berinteraksi dalam sebuah komunitas. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang memudahkan kerjasama antara pengguna yang menghasilkan konten. Sedangkan menurut Shirky, media sosial merupakan alat agar meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, berkerjasama antar pengguna dan melakukan

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Kurniawan, *Jurnalisme Maya* (Jakarta: Rosdakarya, 2016) 1

tindakan secara kolektif yang berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.

Media sosial menurut Body adalah sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan komunitas atau individu untuk berkumpul, berbagi, komunikasi dan dalam kasus tertentu berkolaborasi atau bermain. sedangkan menurut Van Dijk media sosial merupakan platform media yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media dapat dilihat sebagai medium(fasilitator) online yang dapat menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial. dari pengertian-pengertian tersebut, penulis menyimpulkan media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu.⁵¹

Adapun ciri-ciri khusus yang dimiliki media sosial disbanding media lainnya, salah satu cirinya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut sebagai sarana sebagai dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial yaitu:

1. Jaringan

Pengguna media sosial memiliki karakter dalam menggunakan jaringan sosial. media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk melalui jaringan atau internet. Jaringan terbentuk dari antar pengguna, di mana jaringan tersebut merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat

⁵¹ Dewi Oktaviani, "Pengertian Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro", (Skripsi-IAIN Metro 2019) 10

teknologi, seperti telepon genggam, tablet maupun computer. Karakter media sosial sendiri merupakan membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak keduli pada dunia nyata itu pengguna saling mengenal atau tidak, namun kehadirannya menjadi medium pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2. Informasi

Informasi menjadi entitas penting dari media sosial. sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, serta melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi sudah dijadikan sebagai komoditas. Dari informasi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar maupun tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

3. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat di akses kapanpun melalui perangkat apapun.⁵² Setiap informasi apapun yang telah di unggah di facebook sebagai contoh, informasi tersebut tidak dapat hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Informasi akan terus tersimpan bahkan mudah mengaksesnya.

⁵² Ibid, 12.

4. Interaksi

Media sosial membentuk jaringan antar penggunanya, tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun interaksi antara penggunanya.

5. Simulasi Sosial (*Simulation of Society*)

Karakter media sosial ini sebagai medium keberlangsungan masyarakat (*society*) di dunia virtual. Pengguna media sosial dapat dikatakan sebagai warga negara digital yang memiliki dasar keterbukaan tanpa adanya batasan.⁵³

6. Konten Oleh Pengguna

Konten pengguna atau yang lebih dikenal dengan *user generated content* (UGC). Konten oleh pengguna ini merupakan sebagai penanda bahwa media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, melainkan juga mengonsumsi konten yang dibuat oleh orang lain. Hal ini berbeda dengan media lama yang hanya menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.⁵⁴

b. Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Zaman milenial seperti sekarang ini media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang. Mereka merasa seperti orang kecanduan, seperti ada

⁵³ Ibid, 13.

⁵⁴ Astari Clara Sari Rini Hartina Rski Awalia Hana Iriati ,”Komunikasi dan Media Sosial”

yang aneh bila sehari-hari tidak menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial. berikut macam-macam aplikasi yang sering digunakan saat ini:

1. Facebook

Facebook adalah jejaring sosial yang populer di duni maya, bahkan seluruh dunia menggunakan aplikasi facebook ini. Facebook merupakan sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang di dunia maya. Facebook diluncurkan kali pertama pada tanggal 4 februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, seorang programmer yang handal di universitas Harvard. Pada mulanya, “facebook” bernama “ the facebook”, nama ini diambil dari lembar dokumen yang dibagikan kepada pelajar baru di Harvard yang menampilkan murid dan karyawan.⁵⁵ Pada tahun 2005 facebook memulai keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setelah setahun kemudian yang tepatnya 2006, facebook memulai membuka keanggotaan secara universal atau siapa saja darimana saja bisa bergabung dengan facebook. Facebook saat ini sudah menjadi situs sosial networking terbesar, begitu banyak manfaat facebook yang dapat kita gunakan.

2. Twitter

Twitter adalah layanan sosial *networking* yang termasuk dalam kategori *microblogging*. Twitter berdiri pada maret 2006 yang didirikan oleh Jack dorsey, Evan Williams dan Biz Stone. Konsep awal dari twwitter adalah sebuah system yang penggunaanya dapat mengirimkan pesan yang dapat disebarakan kepada semua teman. Saat ini twitter berkembang menjadi jejaring sosial yang

⁵⁵ Mujahidah, “Pemanfaatan Jejaring Sosial (facebook) Sebagai Media Komunikasi”. Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan vol.xv, no. 1 . 104

memiliki fitur posting singkat yang serupa dengan SMS yang dapat diakses di internet.

3. Youtube

Youtube adalah situs *web video sharing* (berbagi video) yang dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi video klip secara gratis. Youtube didirikan pada bulan februrari 2005 oleh 3 mantan karyawan paypal, yaitu Chad Hurley, Steve chen dan Jawed Karim. Pada umumnya video di Youtube adalah video clip film, tv serta video buatan penggunanya sendiri. Youtube ini merupakan salah satu layanan google yang memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video yang dapat diakses pengguna lain. Youtube sendiri dapat dikatakan database video yang paling populer di dunia interne, bahkan mungkin paling lengkap dan variatif.

Pada awalnya Youtube bukan dikembangkan oleh google, namun google mengakuisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan google yang lain. Saat ini Youtube menjadi situs online yang paling dominan di dunia , dengan menguasai 43% pasar. Youtube kini menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, dengan fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna.⁵⁶

4. Instagram

⁵⁶ Faitty faiqah, muh najib Andi Suhan amir ,“ *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram*” . Jurnal Komunikasi KAREBA, vol.5 no. 2 juli-desember 2016. 206

Instagram adalah sebuah aplikasi yang berfungsi untuk membagikan foto dan video dan memberi filter lalu menyebarkan ke media sosial seperti facebook, twitter, dan lainnya. Instagram muncul pada 6 oktober 2010 di apple store, sehingga aplikasi ini diunduh oleh pengguna apple. Pada tanggal 19 april 2012, facebook mengambil alih Instagram dengan nilai \$1 milyar. karena sendiri sudah menjadi bagian dari facebook, jadi kemungkinan teman facebook dapat tau dan men-*follow* akun instagram yang disambungkan menggunakan facebook.⁵⁷

Media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan sehari-hari. Tua, muda, pria, wanita, bos besar sampai anak kecil sudah mengetahui dan mengenal media sosial. perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi salah satu penyebab boomingnya media sosial. beberapa manfaat dapat kita lihat dari berbagai bidang yaitu :

a. Bersosialisasi

Sesuai dengan namanya media sosial memiliki manfaat untuk bersosialisasi. Sosialisasi dengan menggunakan media sosial dapat dilakukan kapan saja, di mana saja tanpa batas oleh ruang dan waktu. Namun terbatas pada koneksi, kuota internet dan sinyal. Ini merupakan tujuan utama media sosial sukses menyedot banyak pengguna yang ingin bersosialisasi dan komunikasi dengan kerabatnya.

b. Menggantikan Fungsi Buku Diary

⁵⁷ Dewi Rahmawati, “Pemilihan Dan Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online” (skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016) 5

Buku diary adalah buku yang biasanya berisi curhatan-curhatan si pemilik tentang perasaannya. Isis dari buku diary bisa curhatan sedih, curhatan jatuh cinta, atau curhatan menyenangkan. Setelah adanya media sosial penggunaan buku diary hamper punah digantikan oleh media sosial.

c. Dapat Mempertemukan Teman Baru

Dengan bermain media sosial kita bisa mendapatkan teman baru sesama pengguna media sosial.

d. Sebagai Media Penghibur

Media sosial memiliki banyak hiburan bagi semua orang. Misalnya mendengarkan musik, menonton video, cerita lucu, gambar lucu dan kutipan-kutipan yang menarik sehingga dapat membuat rileks dan bisa melupakan pikiran jenuh dan pusing sejenak.

e. Penyalur Hobi

Media sosial menjadi tempat berkumpulnya para pengguna dengan minat dan hobi sejenis. Berbagai komunitas ada didalamnya, seperti komunitas kendaraan bermotor, komunitas kolektor, komunitas supporter, bahkan komunitas karyawan dengan pekerjaan yang sama.

f. Memberikan Berbagai macam Informasi ter-update

Media sosial memiliki segudang informasi, berita, Ilmu pengetahuan dan kabar terbaru. Informasi dari media sosial lebih cepatmenyebar dibanding media elektronik seperti televisi dan radio.

g. Meminta bantuan

Pengguna media sosial yang memiliki jumlah banyak, dari yang jauh sampai yang berdomisili sekitar. Ini dapat dimanfaatkan untuk meminta bantuan.

C. Teori Media Massa McLuhan

Quentine Fiore dan McLuhan mengatakan bahwa “media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat” hal ini dikarenakan bahwa masyarakat dan media selalu berkaitan kemudian juga, media menjadi bagian yang amat penting dalam kehidupan masyarakat. Secara sadar maupun tanpa sadar, media mempunyai pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat.⁵⁸

Salah satu pemikiran dari McLuhan yaitu, yang menyatakan bahwa ketergantungan elektronik di zaman globalisasi ini telah membuat manusia berada dalam imajinasi besar yang disebut “*global village*”. Di mana sejak semakin pesatnya perkembangan media massa elektronik menjadikan sumber informasi semakin mudah untuk diakses, kemudian manusia menjadi ketergantungan hidup pada teknologi.⁵⁹ Sementara teknologi merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan agar membantu memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya.⁶⁰

Teknologi dipengaruhi oleh manusia yang membuatnya, kemudian dengan adanya nilai-nilai yang masuk di dalam teknologi yang telah dibuat sehingga

⁵⁸ Khatimah “Posisi dan Peran Media”, 121.

⁵⁹ A. Zahid, “Sensualitas Media Sosial Di Era Globalisasi Kajian Sosiologi Media Marshall McLuhan Sebagai Analisis Media Masa Kini”, *Jurnal Sosiologi USK*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2019), 1.

⁶⁰ Meisyaroh, “Determinisme Teknologi Masyarakat”, 40.

memberikan dampak pada kehidupan manusia, dan tanpa disadari telah memberikan pengaruh, baik itu cara berfikir, budaya, maupun di kehidupan masyarakat.⁶¹

Pada tahun 1962 melalui tulisannya yang berjudul *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*, Marshall McLuhan mengemukakan bahwa inti dari pola kehidupan masyarakat, khususnya aspek interaksi sosial di antara mereka, ditentukan oleh perkembangan dan jenis teknologi yang dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri.⁶²

Menurut Marshall, media adalah faktor utama yang sangat berpengaruh. Umumnya, teori ini berusaha menjelaskan bagaimana suatu teknologi terutama media begitu sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana individu dalam masyarakat merasakan, memikirkan dan melakukan tindakan tertentu. Baginya, perubahan-perubahan cara manusia untuk berkomunikasi akan membentuk keberadaan mereka.⁶³

Seiring dengan berkembangnya teknologi, menurut teori ini perkembangan tersebut yang kemudian membawa suatu perubahan pada lembaga maupun organisasi yang ada di masyarakat, baik itu budaya maupun agama. Misalnya, komputer yang telah mengubah dinamika pekerjaan serta cara kerja manusia.⁶⁴

Sebagai budayawan, Marshall berpandangan bahwa budaya terbentuk atas dasar bagaimana kemampuan kita untuk berkomunikasi. Dalam teori ini terdapat

⁶¹ Ibid.

⁶² Ajeng Iva Dwi Febriana, "Determinisme Teknologi Komunikasi dan Tutupnya Media Sosial Path", *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember, 2018), 14.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Raditya Margi Saputro, "Determinisme Teknologi: Kajian Filsafat mengenai Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Masyarakat" (Tesis—Universitas Indonesia, 2011), 58.

tiga kerangka susunan pemikiran, *pertama*, dalam penemuan teknologi komunikasi maka menyebabkan adanya perubahan budaya. *Kedua*, perubahan berbagai macam komunikasi membentuk eksistensi kehidupan manusia. *Ketiga*, Marshall mengatakan bahwa “kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, kemudian akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan tersebut mempengaruhi kehidupan kita sendiri”. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan kemudian membentuk perilaku manusia itu sendiri.⁶⁵

Seperti radio yang menyediakan kepada manusia melalui indera pendengaran (audio), sementara itu televisi menyediakan tidak hanya pendengaran saja akan tetapi juga penglihatan (audio visual). Apapun yang disampaikan dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Kemudian, dengan terus menerus kita ingin menggunakannya lagi. Bahkan Marshall menyimpulkan bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*).⁶⁶

Dari ketiga urutan tersebut, Marshall menyatakan bahwa media ialah inti dari peradaban manusia. Dominasi media dalam sebuah masyarakat menentukan dasar organisasi sosial manusia dan kehidupan kolektifnya. Dalam hal ini, perkembangan teknologi komunikasi kian berkembang dan begitu berpengaruh pada perkembangan media massa, dan juga interaksi social antar sesama manusia dengan ditemukan serta masuknya internet dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

⁶⁵ Meisyaroh, “Determinisme Teknologi Masyarakat”, 40.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Febriana, “Determinisme Teknologi Komunikasi”, 14.

Lajunya perkembangan teknologi komunikasi menciptakan media baru ataupun media sosial sebagai media interaktif yang menggunakan jaringan internet. Dengan begitu dapat membuat seluruh belahan dunia terhubung dengan sangat mudah. Mengenai kelanjutan dari media massa ini McLuhan juga memberikan asumsi yang menyebut bahwa media massa adalah bentuk ekstensi atau wujud dari perpanjangan inderawi manusia saat ini (*extention of man*). Media bukan sekedar memberikan jangkauan mudah terhadap suatu informasi, tempat, peristiwa semata. Namun media juga berkontribusi dalam membantu mempermudah manusia dalam menafsirkan seluruh aspek kehidupannya.⁶⁸

Meskipun pada awalnya McLuhan berpendapat “*the medium is the mass age*”. Namun pernyataan tersebut dikembangkannya lagi menjadi “*Medium is the message*”. Baginya, keberadaan media itu sangatlah penting, lebih penting dari sekedar isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Semisal ada keluarga yang sedang asyik menonton televisi (TV) di ruang keluarga, mungkin konten isi tayangan dari TV tersebut memang penting dan menarik. Namun, keberadaan TV di tengah-tengah keluarga atau dalam ruang keluarga tersebut akan jauh lebih penting lagi. Sebab, tanpa adanya TV tentu keluarga tersebut tak akan bisa menonton isi tayangannya. Hal inilah yang dimaksud oleh McLuhann dengan kehidupan manusia telah lebih banyak berubah oleh kehadiran media massa.

⁶⁸ Ajeng Iva Dwi Febriana, “Determinisme Teknologi Komunikasi dan Tutupnya Media Sosial Path”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 2 (2018), 14-15.

penggunaannya rata-rata orang menggunakan internet 4-6 jam, sekarang mencapai 7-10 jam. Berbagai hal yang dilakukan oleh para pengguna internet seperti: mengirim pesan, browsing, jejaring sosial, video streaming, dan download.⁷²

Media sosial dapat dikatakan dengan media digital baru yang populer di Indonesia sejak tahun 2000serta berkembang hingga sekarang dengan berbagai bentuknya yang diminati oleh semua kalangan. penggunaan media sosial yang sangat meningkat ini berimbas kepada pemberitahuan yang disampaikan mengenai Covid-19 yang banyak tersedia di seluruh platform digital. Hal ini dikarenakan banyak pihak yang tidak ingin tertinggal dalam memperoleh dan menyampaikan informasi terkait Covid-19.

Penyebaran informasi terkait dengan Covid-19 dengan menggunakan sistem yang berbasis online melalui media sosial telah berinvestasi dalam membangun lingkup mereka sendiri, dengan menjadikan dirinya sebagai agen pendidikan hingga agen kesehatan. Penggunaanya biasanya menginformasikan secara langsung kepada masyarakat luas mengenai Covid-19 melalui platform media sosial secara interaktif. Pesatnya perkembangan media saat ini juga disebabkan semua orang seperti memiliki medianya sendiri. Jika dibandingkan dengan media tradisional televisi, radio, ataupun koran dibutuhkan modal yang besar serta tenaga kerja yang banyak, lain halnya dengan media sosial.

⁷² Abdul Rochim, "Penggunaan Internet Melonjak di Masa Pandemi Covid-19, Paling Banyak Digunakan untuk kirim Pesan", [Penggunaan Internet Melonjak di Masa Pandemi Covid-19, Paling Banyak Digunakan untuk Kirim Pesan \(inews.id\)](#). diakses 25 Januari 2021

penggunanya dapat mengakses media sosial dengan sangat mudah menggunakan jaringan internet tanpa membutuhkan biaya besar dan dapat dilakukan sendiri.

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 mengenai tren penggunaan media sosial yang dilakukan oleh masyarakat belum begitu banyak. Dimana pada masa sebelum pandemi masyarakat blum secara maksimal mengambil manfaat dari media sosial. namun dimasa pandemi seperti sekarang ini, media menjadi salah satu alat yang mereka gunakan sebagai sarana untuk bisnis, mencari hiburan, komunikasi serta mencari informasi.⁷³

Hal yang membuat sedih dengan adanya media sosial adalah penyebaran informasi bohong atau hoax, di saat situasi pandemi seperti saat ini berita bohong atau hoax sangat meresahkan masyarakat, apalagi ketika penerima informasi orang awam yang langsung ditelan langsung tanpa melakukan penelusuran tentang kebenarannya.⁷⁴ Tak hanya itu ujaran kebencian juga marak dilakukan oleh kelompok orang yang tidak bertanggung jawab yang berujung dengan kerusuhan dan anarkisme. Kominfo mencatat pada awal mei telah ditemukan 1401 sebaran isu hoaks dan disinformasi yang tersebar di masyarakat dari berbagai media.⁷⁵ Bahkan

⁷³ Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia", *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol. 7 No. 2 Desember 2020

⁷⁴ Kumparan NEWS, "Kunci RI Lawan Corona: Yang Kaya dan Miskin Harus Saling Melindungi", <https://kumparan.com/kumparannews/kunci-ri-lawan-corona-yang-kaya-dan-miskin-harus-salingmelindungi-1t6gyjoAFnJ>. Diakses 25 Januari 2021.

⁷⁵ Dandy Patria, "Hoaks Seputar Covid-19 Di Medsos", Sayyidatul Khoiridah, dkk (ed.) dalam *Merdeka Berpikir: catatan Harian pandemic covid-19* (Surabaya: Unitomo Press, 2020), 400

Ketika mengalami kondisi tanggap darurat seperti saat ini, banyak yang memanfaatkan kesempatan dengan melakukan infiltrasi ideologi selain Pancasila.⁷⁶

B. Gerakan Ideologi khilafah di Indonesia

Gerakan faham khilafah saat ini sudah berkembang subur di Indonesia, bahkan dapat dikatakan hampir sudah dapat dipanen. Gerakan khilafah ini merupakan dari aksi transnasional yang meliputi beberapa kelompok dengan tujuan yang sama untuk mengganti sistem pemerintahan suatu negara. Salah satu gerakan transnasional yang paling dominan adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Hizbut Tahrir didirikan pada tahun 1953 di Quds Jerusalem. Hizbut Tahrir merupakan salah satu gerakan Islam kontemporer yang sangat besar pengaruhnya pada dunia Islam. Pendirinya bernama Syeikh Takiyudin al-Nabhani, seorang Qadli pada *Mahkamah Istinaf* (Mahkamah Agung). Ayah beliau merupakan tenaga pengajar ilmu-ilmu syariat di kementerian pendidikan palestina. Pendidikan beliau didapatkan dari ayahnya.⁷⁷

Setelah berkembang selama enam tahun di Yerusalem, HT kemudian memperluas ke wilayah lain ditandai dengan berdirinya cabang di Lebanon pada tanggal 19 Oktober 1959, dan terus berkembang ke seluruh negara Arab di timur

⁷⁶ Dede Yusuf Effendi, "Infiltrasi Ideologi Lain Selama Pandemi Bisa Diatasi dengan Semangat Gotong-royong", <https://WaspadaInfiltrasiIdeologiAsing-Independensi>. Diakses 25 Januari 2021

⁷⁷ M Rafiuddin, " *Mengenal Hizbut Tahrir: Partai Politik Islam Ideologi* ", (bogar: pustaka Tarriqul Izzah, 1999). 33

tengah, termasuk benua Afrika, negara-negara Eropa, bahkan Negara Asia seperti Indonesia.⁷⁸ Maksud dari gerakan Hizbut Tahrir untuk melanjutkan kembali kehidupan islam dibawah Daulah Khilafah Islamiyah. Gerakan dakwah ini berdasar pada perjuangan Rasulullah yang tidak berkompromi terhadap kekufuran yang ada.

Hizbut tahrir melakukan tranmisi kali pertama di Indonesia pada tahun 1982-1983 oleh M. Mustofa dan Abdurrahman Al-Baghdadi. Mustofa merupakan putra dari pengasuh pesantren di Al-Ghazini di Bogor, beliau adalah alumni perguruan tinggi di Yordania. Sedangkan Aburrahman berasal dari Lebanon kemudian bermigrasi ke Australia dan tinggal di Indonesia. Selama menimba ilmu di Yordania, Mustofa berperan aktif dalam gerakan dakwah gerilya (dakwah bawah tanah) Hizbut Tahrir disana. Keterlibatannya dalam gerakan tersebut bermula pada ketertarikannya terhadap buku-buku karya dari Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, pendiri dari Hizbut Tahrir. Ketika mendalami pemikiran Syekh Taqiyuddin membuatnya semakin mengagumi pemikiran dari tokoh ini. Mustofa menganggap pemikiran dari tokoh itu telah sampai drajat *mujtahid mutlaq*, karena penggalian hukumnya dan cara berpikirnya sama menariknya dengan Imam Syafii. selain tu ketertarikan Mustofa kepada gerakan ini yaitu tidak terprovokasi untuk menggunakan kekerasan lebih-lebih angkat senjata, meskipun selalu mendapat tekanan dari pemerintah.

Sedangkan Abdurrahman Al-Bahdadi mulai aktif dalam gerakan Hizbut Tahrir di Lebabon sejak usia 15 tahun. Berasal dari keluarga aktivis Hizbut Tahrir

⁷⁸ Hussein bin Muhsin bin Ali Jabir, "*Membentuk Jamaatul Muslimin*", (Jakarta: Gema Insani perss, 1991). 223

yang berpindah dan menjadi warga negara Australia. Selama disana ia berkenalan dengan Abdullah bin Nuh. Abdullah merupakan dosen senior di Universitas Indonesia itu, sangat terkesan sekali kepada Al-Baghdadi yang pada saat itu berusia 25 tahun⁷⁹. Ia diajak pindah ke Indonesia pada tahun 1981 dan menjadi anak angkat dari Abdullah dan disuruh membantu mengembangkan pesantren Al-Gazali Bogor. Ketika mengajar pesantren di Bogor ia berinteraksi dengan mahasiswa IPB yang sedang aktif mengembangkan kegiatan keislaman di masjid Al-Ghafari yang bertepatan di kampus IPB. Di sinilah Al-Baghdadi mulai mengenalkan dan mengajarkan pemikiran Hizbut Tahrir kepada aktivis masjid Al-Ghafari.

Pada tahun 1982, Mustofa pulang dari Yordania dalam rangka liburan semester. Kepulangan mustofa menjadi kesempatan untuk memperkenalkan dan mengajarkan pemikiran Hizbut Tahrir kepada para mahasiswa IPB dan memberikan buku-buku karya dari ulama Hizbut Tahrir. Fathul Hidayah merupakan mahasiswa IPB yang pertama diperkenalkan dengan pemikiran Hizbut Tahrir, yang kemudian menjadi motor penggerak dimasa awal. Melihat pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir tersebut, tampaknya mahasiswa banyak yang tertarik.

Mustofa kemudian harus kembali ke Yordania untuk meneruskan belajar, maka untuk kegiatan halaqo-halaqoh, sosialisasi serta pembangunan jaringan diteruskan oleh Fathul Hidayah (saat ini menjadi aktivis partai bulan bintang), dan teman-temannya seperti Asep Syaifullah, Adian Husaini (saat ini menjadi sekjen KISDI), Hasan Rifai Al-Faridi (aktivis dompet duaafa republika) dan sebagainya,

⁷⁹ Ainur Rofiq Al-Amin, *“Membongkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tahrir Indonesia”*, (Yogyakarta: Lkis,2012). 23

mereka masih di bawah bimbingan Abdurrahman Al-Baghdadi dan dibantu oleh Abas Aula serta Abdul Hanan yang dua-duanya alumnus pendidikan di Madinah.⁸⁰ kepemimpinan Hizbut Tahrir kemudian dilanjutkan oleh Muhammad Al-khatath dengan Ismail Yusanto sebagai juru bicara sepeninggal “mamak” Abdullah bin Nuh. Jumlah pengikutnya saat ini masih sukar dikonfirmasi, namun penyebarannya telah sampai 33 provinsi di Indonesia.⁸¹

pengikut gerakan yang kebanyakan dari kalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, selanjutnya para anggotanya menyebar ke kota-kota besar yang ada di Jawa, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Halmahera. Kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir masih berkonsentrasi di perguruan-perguruan tinggi, kadernya sebagian aktivis dan tokoh-tokoh yang mempunyai keterikatan dengan aktivis di dalam lingkungan kampus. Hizbut Tahrir merupakan partai politik yang memiliki visi dan misi yang berlandaskan ideologi Islam. Mereka berjuang dengan menjadikan Islam sebagai persoalan utama, untuk mewujudkan kembali sistem khilafah dan menegakkan hukum Allah SWT dengan memberlakukan syariat Islam sebagai realitas kehidupan bermasyarakat.

Jika dilihat dari aspek politiknya Hizbut Tahrir bermaksud untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan akhlaq dan akidah dengan membebaskan umat dari ide-ide, undang-undang, hukum-hukum kafir serta membebaskan dari cengkraman kapitalisme barat yang kafir sehingga dapat

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Azman, “Gerakan dan Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia”, Jurnal Al-Daulah vol. 7. No.1 juni2018. 104.

merebut kembali kejayaan umat islam yang terjadi pada beberapa abad yang lampau. Hizbut Tahrir ingin mengulangi masa kejayaan dan keemasan umat Islam di dunia ini. Konteks disini yakni Indonesia, Hizbut Tahrir masih dalam gerakan moral politik yang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti tablig akbar dan demonstrasi dalam menyuarakan gagasan politiknya.⁸² Islam menjadi jiwa merupakan gagasan dan sekaligus inti dari rahasia keberlangsungan kelompoknya. Pendirian Hizbut Tahrir Indonesia dalam rangka memenuhi seruan Allah seperti yang tercantum pada surat Ali Imran ayat 104:

Artinya: “(dan) hedaknaya ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebaikan (mengajak memilih kebaikan, yaitu memeluk Islam), menyeru kepada yang maruf dan mencegah munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (yang akan masuk surga).⁸³

Bagi Hizbut tahrir, Indonesia, seruan dari ayat Al-Quran tersebut bukan hanya seruan dari Allah namun juga kewajiban untuk mengajak kepada Islam untuk menyeru kepada yang maruf dan mencegah pada yang munkar dengan melalui jamaah. Jamaah disini yang dimaksud adalah paham Hizbut Tahrir Indonesia yang harus dibentuk partai politik dan kegiatan amar maruf nahi munkar dalam aktivitas politiknya.

Hizbut Tahrir Indonesia dalam praktiknya lebih cenderung ke organisasi kemasyarakatan, tidak sebagai partai politik yang sebagaimana lazimnya partai

⁸² Syaifudin Jurdi “*Pemikiran Politik Islam Indonesia: Pertautan Negara Khilafah Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: pustaka pelajar 2008). 388.

⁸³ QS. Ali Imran: 104.

politik yang terlibat dalam fungsi politik. Baginya politik merupakan bagian dari aktivitas *amar maruf nahi munkar*. *Amar maruf nahi munkar* merupakan seruan kepada penguasa agar mereka berbuat sesuatu dengan menggunakan syariat Islam dan melarang berbuat sesuatu yang tidak bersumber dari syariat. Aktivitas politik yang mempunyai peran mengawasi penguasa serta menasehatinya, merupakan bagian terpenting dari partai politik. Bagi Hizbut Tahrir Indonesia kegiatan *Amar maruf nahi munkar* tidak dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok dan partai-partai selain partai politik Islam. Sedangkan yang di lafalkan sebagai partai politik Islam merupakan partai-partai yang mengambil ide-ide, hukum-hukum, pemecahan masalah secara Islami dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Hizbut tahrir Indonesia memiliki pandangan bahwa semua ideologi selain Islam seperti kapitalisme, sosialisme, komunisme, nasionalisme, patriotisme, dan ideologi lain sejenisnya dianggap rusak dan bertentangan dengan fitrah manusia. Ideologi-ideologi tersebut pembuatnya merupakan manusia, jadi selain rusak dan cacat semua ideologi tersebut bertentangan dengan Islam dan hukum-hukum Islam. Mengambilnya, menyebarkan, berkelompok dengan menggunakan ideologi-ideologi tersebut termasuk perkara yang diharamkan dalam Islam. Kaum muslimin juga diharamkan untuk mendirikan partai dengan ideologi-ideologi buatan manusia tersebut, karena partai semacam itu merupakan partai-partai kufur dan mengajak pada kekufuran.⁸⁴

⁸⁴ Taquyyun An-Nabbani, "Sistem Khilafah: Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia" (Jakarta: Khazanah Islam 1995). 2

a. Konsep Politik Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir adalah ideologi Islam yang memiliki prinsip dasar terdiri dari akidah dan syariat. Akidah disini memiliki fungsi untuk memecahkan berbagai persoalan manusia, menjelaskan tata cara bagaimana pemecahan persoalan tersebut, memelihara serta mengembangkan ideologi tersebut. Prinsip ideologi inilah yang menjadikan pola hidup, seperti kapitalisme, sosialisme, dan isme-isme yang lain.⁸⁵

Hizbut Tahrir berpendapat bahwa lemahnya pemahaman umat terhadap Islam yang membuat kemunduran dunia Islam. Kelemahan dan kemunduran tersebut diakibatkan oleh tiga faktor. Pertama tidak adanya pemahaman secara mendalam mengenai konsep Islamiyah dikalangan para aktivis kebangkitan Islam. Kedua, tidak adanya gambaran secara jelas mengenai metode dalam melaksanakan penerapan konsep Islamiyah. Ketiga, tidak adanya usaha untuk menjalin konsep dan metode Islamiyah sebagai hubungan yang solid. Hizbut Tahrir menolak semua sistem serta ideologi yang berasal dari pengaruh barat, semua ide dan pemikiran Hizbut Tahrir berasal dari Islam. Seperti tertera dalam namanya Hizbut Tahrir yang memiliki arti partai kemerdekaan, partai ini berusaha memerdekakan negeri-negeri kaum muslimin yang berada di seluruh dunia dari cengkraman berbagai ideologi, termasuk ideologi nasionalisme yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁸⁶

⁸⁵ M Faizal Rizki, "Deradikalisasi Pengikut Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Terbitnya Perppu No. 2 Tahun 2017 Tentang Ormas" *Jurnal Politikom Indonesia*, Vol. 3, no. 1, (juli 2018).

⁸⁶ Taqiyuddin an-Nabani, *Pokok-Pokok Pemikiran Hizbut Tahrir* (Bogor: pustaka Thariqul Izzah, 1993). 2

Kegiatan dakwah Hizbut Tahrir mayoritas bersifat politik. Hizbut Tahrir memeperhatikan unsur-unsur hukum dan pemecahan sesuai dengan syari. kegiatan-kegiatan tersebut tampak jelas dengan mendidik dan membina umat dengan kebudayaan Islam, melebur dengan Islam, membebaskan dari akidah-akidah yang rusak, meluruskan pemikiran-pemikiran dan persepsi yang keliru agar terbebas dari ide-ide dan pandanganpandangan yang kufur. Kegiatan ini nampak terlihat dari aspek pergolakan pemikiran di dalam perjuangan politiknya. Perjuangan politik dapat dilihat dari penentangan terhadap orang kafir imperalis untuk memerdekakan umat dari ikatan kekuasaannya, membebaskan umat dari teknan serta pengaruh sampai ke akarnya yang berupa pemikiran, kebudayaan, politik, ekonomi maupun militer di seluruh penjuru.

Perjuangan politiknya semakin nampak jelas ketika menentang para penguasa, melakukan ujaran kebencian, penghianatandan persekongkolan terhadap umat. Mereka melancarkan kritik, kontrol serta koreksi terhadap penguasa apabila melanggar hak-hak umat atau tidak menjalankan kewajiban kepada umat, begitu juga bila melalaikan urusan umat atau menyalai hukum Islam. Dengan perjuangannya seperti ini, konsep Hizbut Tahrir lebih kepada penentangan terhadap pemikiran-pemikiran barat.

Hizbut Tahrir mempunyai misi dakwah Islam agar dapat dilaksanakan di dalam kehidupan, sehingga Islam dapat dijadikan dasar negara. Karena akidah

Islam dapat dijadikan pemecahan problem manusia secara keseluruhan, baik ekonomi, politik, budaya, sosial dan lainya.⁸⁷

b. Kiprah Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir adalah sebuah organisasi yang bersifat mandiri, kelompok Hizbut Tahrir mengajak semua orang bekerjasama serta bersama-sama menerapkan konsep khilafah di tengah-tengah umat, Hizbut Tahrir bergerak sebagai organisasi Islam mandiri tidak menjadi organisasi atau partai Islam tertentu. Hubungan HT dengan partai maupun organisasi Islam yang lain hanya sebatas hubungan antara sesama Islam. Seperti halnya dengan ISIS yang secara pemikiran sama-sama memproklamkan khilafah sama sekali tidak ada hubungannya. Para pengusung HT menganggap khilafah yang diproklamkan oleh ISIS tidak memenuhi persyaratan, terlebih yang diproklamkan ISIS justru menjadikan seolah-olah khilafah atau Islam menjadikan sebuah negara yang menghalalkan kekerasan dan pembantaian. Penerapan Isis bukanlah hal yang sesuai dengan Syariat melainkan bertentangan.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok HT adalah mengemban dakwah Islam, tidak bersifat akademik, bukan berwujud sekolah. Aktivitasnya bersifat politik yang memiliki cara dengan mengungkapkan ide-ide Islam beserta hukumnya, untuk diemban, dilaksanakan serta diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara.⁸⁸

⁸⁷ Ibid. 24

⁸⁸ Ihda Roudhotul Ihsani, "Konsep Khilafah dan Nation State Dalam Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia", (skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016), 45.

Dakwah yang dilakukan oleh kelompok HT memiliki beberapa tahapan. Pertama, pembinaan dan pengkaderan. Kaderisasi bermula dari kelompok kajian-kajian kecil yang dilakukan di beberapa kampus seperti IPB, ITB, UI, dan UGM yang akhirnya dibentuklah LDK. Kedua, tahap interaksi. Tahap ini dilakukan ketika para kader sudah berjalan dengan membentuk jamaah yang solid serta militan. Ketiga, penyerahan kekuasaan. Pada tahap ini mulailah melaksanakan syariah di setiap lini kehidupan termasuk lembaga negara dan pemerintahan. Seiring berjalannya waktu HT mulai bergerak menuju penyerahan kekuasaan dari umat Islam menuju khilafah. Keempat, tahap amal dakwah. Tahap ini mulai membina kualitas ibadah para kader-kadernya melalui halaqoh, membongkar rencana dari negara kafir, membantu kepentingan kaum yang tertindas, berhadapan langsung dengan penguasa kafir, serta menyampaikan ide-ide Islam yang bertolak belakang dengan ide-ide yang lain.⁸⁹

C. Infiltrasi Ideologi Khilafah di Media Sosial

Gerakan HTI dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menjadi gerakan sosial, hal ini disebabkan karena sistem tingkah laku yang diterapkan mengarah pada gerakan sosial. HTI pada saat ini berani secara terang-terangan untuk menegakkan sebuah tatanah kehidupan baru, dengan cara menegakkan syariat Islam serta membentuk khilafah Islam. Padahal, penegakkan syariat Islam dan membentuk khilafah yang dilakukan oleh kelompok HT di mana pun berada selalu bertentangan terhadap ideologi yang ada di negara-negara yang terdapat

⁸⁹ Zulfandi, "Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* vol. 1, no. 1 (Januari-Juni 2013).

Hizbut Tahrir. Karena itulah kelompok mereka selalu mendapatkan represi dari penguasa.

Dalam kondisi politik Indonesia saat ini: pertama, adanya legitimasi terhadap negara di saat pandemi, sehingga rakyat mampu menyusun gerakan maupun identitas secara kolektif. Kedua, terdapat erosi di dalam tubuh kekuasaan negara. Dengan adanya kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai mobilisasi gerakan sosial yang ikut mendorong ke arah transisi atau perubahan. HTI memiliki peluang atau kesempatan dalam kondisi tersebut.

Seiring dengan hadirnya media sosial di Indonesia yang begitu mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat, beberapa kelompok mulai menggunakan untuk kepentingan politik tertentu, termasuk kelompok Hizbut Tahrir. Dalam dua dekade terakhir, gerakan-gerakan kemulok HT semakin meningkat di ranah publik. Meski penanggulannya sedang dijalankan oleh pemerintah, namun kelompok ini tetap bermunculan.

Media sosial seperti yang dialami saat ini berbeda dengan media tradisional maupun konvensional. Media tradisional dalam penyampain informasi hanya sebatas kelompok kecil saja. Adanya media sosial membuat siapapun mampu untuk menyampaikan informasi maupun mengakses informasi. Teknologi yang semakin maju, seperti jaringan seluler dan berbasis WEB yang relative mudah dan murah, sehingga menciptakan platform yang sangat interaktif dimana individu dan masyarakat berbagi., mendiskusikan, maupun memodifikasi konten. Dengan

adanya media sosial masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi melainkan menjadi produsen atau komunikator.⁹⁰

Para simpatisan HTI memiliki alasan mengapa menggunakan media sosial untuk menjalankan infiltrasi ideologi khilafah. Pertama, media sosial merupakan saluran paling populer dengan target yang kemungkinan informasi kelompok mereka menjadi arus utama. Kedua, saluran untuk menggunakan media mudah digunakan dan gratis. Pada akhirnya jejaring sosial yang paling tepat untuk menjangkau target audiens menembus batas-batas fisik secara personal.

Eksistensi kelompok Hizbut Tahrir Indonesia meningkat di Indonesia salah satu penyebabnya adanya laman-laman online serta aplikasi media sosial. media sosial merupakan jejaring yang strategis bagi kelompok ini karena pesan yang disebarkan sulit terdeteksi, memiliki potensi dampak yang cukup luas, dan biaya lebih murah. Kelompok terkesan mereka terkesan melakukan berbagai cara, bahkan memanipulasi serta melakukan propaganda agar menarik dan mendapat dukungan dari penerima informasi.⁹¹ Pengaruh dari kelompok yang cukup besar banyak mencuri perhatian sampai ke elit politik di Indonesia. Fenomena kali ini dapat dikatakan media sosial tak hanya digunakan untuk menghubungkan orang satu sama lain, melainkan sudah menjadi panggung politik yang baru bagi kelompok mereka untuk mencapai tujuan mendapat simpati dari masyarakat yang merasakan kondisi sehingga mendorong solidaritas, seperti kemiskinan, ketidakseimbangan

⁹⁰ Ahmad Sulfikar, "Swa-0Radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia", *Jurnalisa* vol. 4, no. 1, (mei 2018)

⁹¹ Novianto, "Gerakan Keagamaan Transnasional di Dunia Islam dan Pemetaan Jejaknya di Indonesia", *Jurnal Reforma Review*, vol. 1, no. 1, (April-Juni 2007)

pemerintah mengalami gugup dama menanganinya. Gugupnya pemerintah ini dapat dilihat dari kurangnya kordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ditambah lagi salah satu pernyataan dari Achamad Yulianto selaku juru bicara presiden yang bertugas sebagai gugus tugas percepatan Covid-19 mengenai himbauan bekerja dirumah dalam upaya pembatasan sosial (*social distancing*). Dengan adanya pernyataan tersebut membuat timbulnya spekulasi masyarakat, seakan merendahkan masyarakat kelas bawah yang disalahkan dalam penyebaran virus ini.¹⁰⁴

Penyebaran berita bohong atau hoax di masa pandemi ini semakin meningkat, baik dalam bentuk tulisan maupun video. Dengan adanya situasi seperti ini membuat masyarakat semakin panik. Nah ini yang kemudian dimanfaatkan oleh sebagian kelompok simpatisan HTI untuk melakukan penyebaran informasi propaganda, kebencian dan berita bohong. Kelompok tersebut melakukan infiltrasi dengan menggiring opini bahwa apa yang dilakukan pemerintah dianggap tidak berpihak kepada masyarakat. Mereka muncul dengan dalih menawarkan solusi dalam mengatasi musibah ini. Ketika masyarakat mengalami bingung serta kesulitan dalam menghadapi wabah ini, mereka selalu muncul untuk menawarkan solusi yang sudah tidak asing lagi yaitu khilafah.

Menurut penulis dampak dari terjadinya infiltrasi ideologi khilafah ini, secara tidak langsung dapat membuat masyarakat semakin resah serta

¹⁰⁴ Kumparan NEWS, “Kunci RI Lawan Corona : Yang Kaya dan Miskin Harus Saling Melindungi”, <https://kumparan.com/kumparannews/kunci-ri-lawan-corona-yang-kaya-dan-miskin-harus-saling-melindungi-1t6gyjoAFnJ>. Diakses 15 Januari 2021.

menghasilkan kemelut dan kekacauan. Akibatnya semangat bernegara yakni Pancasila dan toleransi menjadi luntur. Mereka dengan giat menulis, memberi kajian, menganalisis tentang apa yang dilakukan pemerintah seakan-akan itu fakta, padahal mereka hanya asal-asalan berspekulasi. Mereka mencomot sana-sisni sepotong demi sepotong informasi agar terlihat valid. Propaganda selalu dilayangkan dengan menyebarkan berita bawasanya pemerintah telah gagal, sistem yang dipakainya sangat buruk, serta terus mengalami kemunduran. Solusinya selalu sistem khilafah. Dengan berkiblat pada zaman dahulu ketika khilafah mengalami kejayaan, tapi mengapa pada saat ini kemajuan justru dalam oleh dunia barat? Padahal kita ketahuai dunia barat tidak menerapkan yang namanya sistem khalifah.

Sistem pemerintahan yang berbentuk khilafah masa lalu sudah tidak relevan untuk dihidupkan kembali. Terbentuknya negara berbangsa merupakan hasil dari ijtihad masa kini, sehingga menerima sistem yang berbeda-beda sistem di berbagai negara saat ini merupakan kenyataan hukum¹⁰⁵. Hukum dapat berubah sesuai dengan tempat, zaman, yang lebih membawa kemaslahatan. Sistem khilafah tidak terdapat di dalam rukun Iman dan rukun Islam, jadi menolak sistem yang berbentuk khilafat tidak membuat Islam kita terganggu

Jika melihat pada sejarah berdirinya negara Indonesia, penerapannya sudah berlandaskan syariat Islam di Undang-undang. Penerapan khilafah di Indonesia sebenarnya cukup mudah didirikan, karena negara Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Namun ketidakcocokan sistem khilafah yang di

¹⁰⁵ Muhammad Arif Khudori, "Konsep Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia dalam Prospektif Fiqh siyasah dan Relevansinya", (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung 2018), 106.

usung oleh Hizbut Tahrir karena mereka mencoba merubah tatanan sistem pemerintahan yang sudah tegak sejak dahulu yang di perjuangkan pahlawan untuk memerdekakan negara ini. Merdekanya bangsa Indonesia bukan hanya diperjuangkan kelompok agama Islam saja, melainkan dari macam-macam agama, suku, serta ras.¹⁰⁶

Dunia barat maju karena mereka selalu memakai pikiran terbuka sehingga dapat bertukar pemikiran serta berlomba-lomba mengejar berbagai ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan inilah yang sebenarnya menjadikannya Berjaya. Sama seperti waktu Islam mengalami kejayaan tak lepas dari ilmu pengetahuan yang berkembang. Pada awalnya Islam tumbuh di negara Arab yang waktu itu secara peradapan cukup tertinggal dengan kehidupan yang sangat keras dan penuh konflik. Kemudian islam mulai belajar tentang pengetahuan agar dapat membangun peradapan. Jadi untuk mencapai kejayaan itu tidak bisa diatasi dengan persoalan yang digaungkan khilafah

Indonesia adalah negara yang memiliki keistimewaan, karena memiliki banyak suku ras dan agama yang damai. Seharusnya ini menjadi modal untuk mencapai kekuatan yang besar serta dapat mempengaruhi dunia mengenai nilai-nilai kehidupan disini. Sangat disayangkan ketika Indonesia diserang dengan isu khilafah sehingga mengakibatkan konflik. Bukan waktunya negara Indonesia itu melakukan itu, karena kakek dan nenek moyang kita dulu pastinya sudah

¹⁰⁶ Ibid. 107.

ngomongon hal itu. Sekarang waktunya untuk mengahdapi apapun dengan pikiran terbuka serta gotong royong.

Adapun kata-kata hijrah yang sedang tren saat ini. Hijrah pada mulanya merupakan perpindahan dari Mekkah ke Madinah. Peristiwa hijrah sendiri dilakukan keetika Nabi Muhammad melihat keganasan yang dilakukan oleh kaum musrik semakin hari bertambah keras, sedangkan nabi tidak dapat melindunginya, maka alangkah baiknya kamu berhijrah ke Habasiyah karena disana terdapat raja yang adil. Di bawah kuasanya tidak boleh ada yang dianiaya. Maka pergilah kesana sembari datangnya jalan keluar yang diberikan oleh allah. Perpindahan kaum muslimin ke negeri Habasiyah guna untuk menghindari penindasan yang dilakukan oleh kafir Qurais di Mekkah.¹⁰⁷ Konsep hijrah saat ini diartikan sebagai memperbaiki diri. Namun ada sebagian kelompok yang setelah berhijrah bukannya menjadi lebih baik, melaikan malah menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengan kelompoknya.

Para pengusung khilafah sudah lama mempengaruhi ide tersebut, dengan cara mencoba mengumpulkan masyarakat yang maunya instan, malas membaca, malas cari informasi, informasi hanya pada satu sisi, ingin dianggap eksis, maunya hanya menyalahkan dan melawan. Solusi dari permasalahan ini adalah pada era digital ini, memiliki banyak kemudahan dalam mencari informasi. ketika membaca informasi yang selalu menentang pemerintah haruslah kita imbangi dengan informasi tentang pemerintah. Ketika katakanlah hanya membaca pada sisi kiri saja,

¹⁰⁷ Muhammad Julkarnain, "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah dan Madinah", *Jurnal Diskursus Islam* vol. 7, no. 1, (April 2019). 86

kita bisa terpengaruh dengan apa yang kita baca. Sebenarnya para pengusung khilafah juga ada untungnya dengan menjadi oposisi yang mempunyai tugas untuk mengawasi dan mengkritisi kebijakan pemerintah. Penulis yakin ideologi yang dimiliki oleh Indonesia yang bernama Pancasila merupakan jalan tengah yang dapat menjawab kebutuhan yang tidak terbatas, maka bukan lagi ideologi khilafah menjadi solusi, tetapi Pancasila akan menjadi solusi buat dunia.

B. Perspektif Teori Media Massa Marshall McLuhan Terhadap Aktifitas Infiltrasi Ideologi Khilafah Melalui Media Sosial di era Pandemi COVID-19

Generasi milenial merupakan zaman berbasis digital yang kelahirannya berdampingan dengan hadirnya teknologi, kehadiran teknologi informasi mengakibatkan perubahan dalam masyarakat. Dimana pola pemikiran serta perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika, maupun norma yang ada.¹⁰⁸ Hampir di seluruh masyarakat Indonesia dengan berbagai kalangan maupun usia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan dan memperoleh informasi. Perkeembangan teknologi yang begitu pesat serta derasnya informasi yang berbasis online, namun secara pribadi mereka belum bisa menyaring, memilah serta memilih informasi tersebut.

Media internet kini memunculkan media baru dimana komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi virtual, masyarakat tak lagi memperdulikan waktu dan tempat yang sama untuk melakukan komunikasi. Kini terlihat jelas kehadiran komunikasi virtual di internet memangkas masalah-masalah klasik

¹⁰⁸ Devie Rahmawati, dkk, "Generasi Digita Native dalam Praktik Komunikasi Berita di Lingkungan Digital", *comunications* vol. 2, no. 2, (Juli 2020). 75.

seperti jarak, waktu, biaya, serta kesulitan yang lain tak lagi menjadi soal. Karena internet bergerak sebagai media virtual tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga masyarakat dapat menyampaikan dan menerima informasi kapanpun, dimanapun, oleh dan kepada siapapun.

Menurut peneliti, mayoritas kaum milenial mendapatkan informasi bersumber dari media sosial yakni facebook, twitter, youtube dan Instagram, dan lain sebagainya. Informasi yang berada di media sosial saat ini sulit menjamin kebenarannya. Peneliti juga melihat generasi milenial saat ini cenderung membenarkan informasi yang mereka baca hanya pada satu berita saja, padahal belum tentu berita tersebut merupakan fakta dilapangan. inilah yang terjadi pada generasi saat ini mereka lebih percaya informasi dari media sosial dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 ini, pemerintah menghimbau kepada masyarakat dari seluruh kalangan untuk melakukan pekerjaan dirumah. Hal ini mengakibatkan meningkatnya penggunaan media sosial baik digunakan untuk bekerja, bermain maupun belajar.

Teori dari Mc Luhan mengutarakan bahwa hubungan antara indra diperlukan dalam menggunakan media dan struktur media digital itu sendiri. Media merupakan perpanjangan indra manusia untuk membentuk dunianya. Dengan media sosial manusia dapat memperoleh informasi tentang orang, benda, maupun tempat yang tidak dialami secara langsung. Kemunculan media sosial untuk menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial politik. Kenyataannya yang disampaikan oleh media sosial kenyataan yang sudah diseleksi, artinya masyarakat tidak sempat mengecek apa yang disampaikan oleh media tersebut, mereka

cenderung memperoleh informasi semata-mata hanya berdasarkan apa yang disampaikan dari media tersebut.¹⁰⁹ Dalam teori medium ini tidak ada penekanan terhadap isi yang disampaikan media, namun pada sifat dan struktur dari media dapat mengubah cara berpikir yang secara tidak langsung memiliki pengaruh sosial dan psikologi. Dalam teori ini, bukan isi dari pesan yang mempengaruhi kesadaran manusia, namun media yang lebih besar mempengaruhi alam bawah sadar manusia. Media membentuk pesan, sehingga media bukan hanya mampu mempengaruhi seseorang saja, namun juga dapat menggoda bahkan membius mereka dengan kehadiran teknologi-teknologi.¹¹⁰

Sebagaimana yang terjadi dikalangan masyarakat saat ini, hidupnya identik dengan media sosial yang berfungsi sebagai perpanjangan dari indra untuk menjangkau segala sesuatu. Namun ironisnya dengan kemudahan serta keleluasaan membuat masyarakat menjadi kaku, mudah terpancing hedonis, bahkan radikal. Seperti halnya banyak di Website, Youtube, dan status di Facebook yang penuh dengan ujaran kebencian serta kutukan, saling berdebat dengan merasa paling benar sendiri sehingga mengakibatkan permusuhan serta kedengkian. Gaungan ujaran kebencian yang tidak tau jelas dari mana asal sumbernya dengan dalih khilafah menjadi solusinya, begitu mudahnya mereka *share* dan *broadcast* tanpa melakukan penelusuran tentang kebenarannya serta tanpa berpikir panjang dampak yang

¹⁰⁹ Riswandi, Psikologi Komunikasi. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 113

¹¹⁰ Richard West, Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013). 147

terjadi. Dalam waktu yang singkat banyak berita tentang khilafah merupakan solusi mengatasi segala masalah banyak tersebar.

Kaum milenial cenderung suka dan lebih percaya terhadap informasi yang bersifat *User Generated Content*(UGC) disbanding informasi searah. Artinya dapat dibayangkan mereka tak lagi percaya pada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka cenderung percaya UGC atau konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan. Kaum milenial lebih memilih media sosial disbanding televisi. Pada generasi yang lahir pada perkembangan teknologi 4.0, internet berperan besar terhadap keberlangsungan hidup mereka. Televisi bagi mereka bukanlah prioritas generasi milenial untuk mendapatkan informasi, bagi kaum milenial lebih suka mendapatkan informasi dari ponselnya, dengan mencari di google atau pada forum-forum pembicaraan yang mereka ikuti didalam media sosial yang mereka ikuti supaya tetap up-to-date.¹¹¹

Fenomena yang kerap terjadi di media sosial, mulai dari adanya perdebatan, ujaran kebencian, bahkan infiltrasi ideologi. Perdebatan yang sangat tajam yang sering terjadi dapat mengakibatkan kesengsaraan bagi orang awam. Bagi mereka yang mengusung infiltrasi ideologi khilafah seolah begitu suci dan murni, dengan penuh justifikasi dalil yang bertujuan untuk membela kemuliaan umat Islam.¹¹² Namun realitasnya seringkali bertolak belakang, mereka menggunakan Islam hanya sebagai jargon dan upaya untuk menarik simpati masyarakat saja, dibalik itu

¹¹¹ Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", Jurnal Pendidikan Islam vol. 2, no. 2, (Desember 2017). 172

¹¹² Ibid. 174

kelakuan mereka bertolak belakang dengan yang sering mereka kumandangkan. Kehadiran media massa dengan berbagai kemajuan teknologinya seharusnya menjadikan manusia untuk hidup yang lebih baik, namun yang terjadi saat ini malah sebaliknya, seperti yang dikatakan oleh Mc Luhan, manusia menjadi lebih didominasi dengan kecanggihan teknologi komunikasi yang berkembang pesat seperti saat ini.

Hal ini dibuktikan dalam dunia maya pemilik akun faacebook dari Erna Azizah, dirinya menanggapi persoalan pemerintah yang berjudul “Abad Khilafah Dinanti Untuk Akhiri Pandemi”. Dia beranggapan menegaskan bahwa angka kematian penyebab dari Covid-19 cukup menyeramkan. Kasus wabah yang mematikan yang terparah adalah amerika serikat. Ini merupakan bukti nyata bahwa negara demokrasi tidak dapat menyelamatkan wabah ini. Hendaknya dunia mencari metode sistematis yang lain agar dapat menangani pandemi ini. Tak ada lagi solusi yang dapat menyelesaikan musibah ini, kecuali dengan mengembalikan kepada sang pemilik yakni Allah Swt. Karena virus dan berbagai macam berasal darinya. Sangat mudah bagi Allah untuk meredakannya. Dan ini tiba saatnya syariat Allah ditegakkan melalui tegaknya khilafah, bukan dengan sistem yang berdalih demokrasi.¹¹³

Tidak cukup dari postingan Erna Azizah, pemilik akun facebook bernama Zawanah Filzatun Nafisah dalam postingannya yang menggambarkan kekecewaan terhadap pemerintah yang tak mampu menjamin ketahanan pangan terhadap

¹¹³ Erna Azizah, “Abad Khilafah Dinanti Untuk Akhiri Pandemi” dalam <https://www.facebook.com/erna.azizah.77/posts/892627088141095>. Diakses 16 Januari 2021.

masyarakat. Dituliskan dalam postingannya sebagai berikut, pandemi Covid-19 masih melanda, membuat masyarakat terhambat melakukan aktifitas di luar rumah, menyebabkan menuurunya tingkat pendapatan dan meningkatnya tingkat pengangguran. Penyusutan tersebut berimbas nyata kepada ketahanan pangan rakyat, sebab pemerintah tak mampu menjamin kebutuhan pangan mereka. Satu-satunya harapan saat ini untuk mengatasi wabah dan semua ini hanyalah sistem islam. Sistem kapitalisme dan sosialisme terbukti gagal.¹¹⁴

Selain dua postingan tersebut menurut peneliti yang sangat kelihatan dengan mencari-cari kesalahan kebijakan pemerintah, dengan membuat opini tentang vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah berikut postingan opini tersebut, “upaya vaksinasi masal yang diadakan Presiden RI Jokowi untuk mengatasi Covid-19 dianggap merujuk kepada pragmatis, karena penyebab buruknya sistem kapitalis yang diterapkan. Sistem Islam yang kafahlah menjadi solusi menangani pandemi ini”.¹¹⁵

Sebagaimana dari beberapa postingan dari pecinta politik Islam yang mengkritisi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan penuh justifikasi dan bertujuan untuk membela kemuliaan ajaran Islam. Jika dilihat dalam sejarah politik Islam dimasa lampau, politik Islam menceritakan hal-hal yang bagus saja

¹¹⁴ Zawanah Filzatun Nafisah”Solusi Khilafah Menjamin Ketahanan Pangan di Masa Wabah” dalam <https://www.facebook.com/zawanah.filzatunnafisah/posts/691587538459302>. . Diakses 16 Januari 2021.

¹¹⁵ Endartini Kusumastuti, “Vaksinasi bukan Solusi, Bukti Pragmatisme Mitigasi Pandemi” dalam <https://www.facebook.com/MuslimahSultra4Islam/posts/2799524793639884>. Diakses 16 Januari 2021.

melainkan mewariskan cerita yang kelam. Dibalik berbagai kontribusi umat Islam yang mengedepankan etika oleh para panutan khilafah seperti Abu Bakar dan Umar bin Khatab, ada lintasan sejarah para khilafah yang mengalami peperangan, pembunuhan, pembantaian yang dilakukan semua atas nama Islam. Mereka melakukan propaganda seolah semua masa khilafah itu indah, mereka mengatakan segala permasalahan seperti: banjir, macet di jalan raya, naiknya bahan bakar, korupsi, sampai virus covid-19 pun solusinya yaitu sama penegakkan khilafah.

Kecepatan penyebrar informasi dengan sekali klik tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu kepada yang lebih paham, hingga penyebaran berita hoax mengakibatkan, relasi kita dengan keluarga, tetangga, sahabat, serta kolega menjadi rusak. Bahkan suasana negara menjadi tegang karenanya. Rangkaian yang dilakukan oleh pelaku infiltrasi ideologi khilafah tersebut merupakan salah satu medium yang dapat mempengaruhi masyarakat daripada konten atau isi pesan itu sendiri.

Perjuangan HTI untuk melakukan infiltrasi mulai dari dakwah dengan membangun wacana di dalam masjid melalui acara-acara pengajian, baik masjid kampus maupun non kampus. Kemudian menyelenggarakan seminar dan menyuarakan aspirasi melalui gerakan turun ke jalan untuk merespon isu-isu nasional dan internasional. Tidak hanya itu, para pejuang HTI kerap kali melakukan infiltrasi ideologi khilafahnya melalui publikasi media. Mereka sadar bahwa media merupakan sarana untuk menjaga komunikasi antar anggota dan simpatisannya.

Maka dari itu HTI selalu aktif membuat pamflet, buletin, majalah, tabloid, bahkan website sebagai corong dari perjuangan.¹¹⁶

Seiring dari perkembangan zaman penyebaran bulletin yang bisanya terbit di hari jum'at terdiri dari empat halaman berubah menjadi majalah yang terbit di setiap bulannya yang dicetak amat bagus. Perjuangannya tak berhenti disitu kelompok HTI menambah publikasinya dengan menyampaikan informasi serta gagasannya melalui website resmi, dalam website tersebut HTI begitu terbuka untuk mengikuti informasi teranyar tentang gagasa serta aktivitas HTI.¹¹⁷

Berbagai susunan upaya yang dilakukan oleh kelompok HTI, dika dianalisis menggunakan teori Mc Luhan merupakan suatu medium yang dapat dirasakan masyarakat untuk mempengaruhi lebih dari konten atau pesan itu sendiri. Pesan tersebut menghadirkan simbol yang bersebrangan dengan menampilkan tulisan serta gambaran realitas yang mudah diterima. Dengan menyebarkan pesan-pesan ideologisnya menunjukkan masih eksisnya ideologi khilafah. Jadi media sosial disini menjadi pesan bahwa secara ideologis mereka masih ada dan aktif. Keberadaan mereka akan senantiasa eksis dan berkelanjutan seiring dengan terus munculnya postingan-postingan dalam media social yang bersangkutan dengan term-term ideologi khilafah. Yang menjadi ancaman bukan hanya dari pesan yang disampaikan mereka, namun bahaya yang terbesar adalah kuantitas dari persebaran keberadaan mereka yang terus bertambah seiring berkembangnya zaman.

¹¹⁶ Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi Trasnasional HTI Sebelum dan Sesudah pembubaran", Jurnal kalam Vol. 2, no. 2, (desember 2017). 380.

¹¹⁷ Ibid. 377

Kemampuan kelompok mereka mengenali karakter media yang dapat mengubah manusia untuk beradaptasi dengan teknologi, mereka paham sehingga menunggangi dan mengendalikan teknologi untuk melakukan misinya yaitu infiltrasi ideologi. Infiltrasi dari komunikasi yang mereka bangun sebelum hadirnya teknologi saja sudah luar biasa, apalagi sekarang banyak orang belum mampu beradaptasi yang diakibatkan oleh hadirnya media.

Ketidakmampuan beradaptasi dengan media dapat diartikan tidak memahami pesannya. Hal tersebut bisa saja dikarenakan manusia belum sadar, atau sudah sadar namun masih terpesona dan terlena oleh tersedianya gadget yang ada. Masyarakat kebanyakan yang belum sadar terhadap perubahan karakter dari teknologi yang menjadi target mereka.

Disamping itu kehidupan saat ini, seperti yang dikemukakan oleh Mc Luhan yaitu manusia sangat tergantung kepada penggunaan alat bahkan sudah dibilang ketergantungan. Jika media dihilangkan mungkin manusia saat ini merasa kesepian dan kebingungan menjalani kehidupan. Ibarat ikan yang sangat menggantungkan hidupnya pada air. Kecanggihan teknologi membuat orang-orang yang jauh menjadi saling berdekatan, mereka semakin tidak sabar, maunya instan, hingga semakin biadab layaknya zaman kekacauan. Dengan maraknya kasus di media sosial yang terjadi saat ini membuat gagasan dari Mc Luhan menjadi terasa semakin nyata. Teori tersebut membuat kita tercerahkan dalam memahami apa yang terjadi pada diri kita maupun dunia yang sedang berevolusi.

Pemikiran Mc Luhan kemudian mempengaruhi Jean Baudriallard seorang filusuf kontenporer. Di dalam bukunya “Simulations” ia mengenalkan konsep hiperrealitas. Simulasi merupakan hasil dari representasi dari realitas asli dan akan mengalami duplikasi realitas yang disebut simulacrum seiring berjalannya waktu.¹¹⁸ Pada masyarakat *postmodern* saat ini, keaslian dan kesemuan tidak dapat dibedakan serta dikenali karena telah menjadi realitas yang dihidupi. Baudrillard menyampaikan kesatuan realitas ini sebagai simulacrum merupakan penciptaan kesan nyata yang tidak memiliki acuan pada realitas sesungguhnya, sehingga seakan menjadi semacam realitas kedua yang disebut simulacra. Hiperrealitas berbuah realitas reproduksi objek dengan referensi yang tidak nyata, sehingga memiliki tanda-tanda kehidupan sendiri lepas dari realitas serta mengambang bebas. Dapat diartikan hiperealitas sebagai tidak mempunyai kesadaran masyarakat membedakan kenyataan sesungguhnya maupun kenyataan palsu pada era postmodern ini.

¹¹⁸ Muhammad Azwar, “Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khazanah AL-Hikmah*, Vol. 2 No.1. 41.

memahami apa yang terjadi pada diri kita maupun dunia yang sedang berevolusi. Teori ini kemudian mempengaruhi Jean Baudrillard Simulasi merupakan hasil dari representasi dari realitas asli dan akan mengalami duplikasi realitas yang disebut simulacrum seiring berjalannya waktu.

B. Saran

Demikian kemampuan penuli dalam menyelesaikan penelitian yang berbentuk skripsi, bahwa kekurangan serta kekhilafan tak pernah luput dari setiap manusia, termasuk dalam benak penulis. Dengan banyaknya informasi yang beredar di media internet, janganlah langsung ditelan secara mentah-mentah, karena pada era sekarang banyak informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Perlunya edukasi kepada pengguna media yang masih memiliki pemikiran labil sehingga tidak terbius dengan kecanggihan teknologi yang membuat mereka menjadi malas, mudah menyalahkan, dan men share informasi tanpa disaring terlebih dahulu. Dengan selesainya penelitian ini, penulis berharap ada penelitian yang berkelanjutan untuk menjawab persoalan yang ada di masyarakat. Ini merupakan tugas bersama, untuk bergotong-royong saling membantu untuk mengetahui masalah yang sebenarnya.

Dandy Patria, "Hoaks Seputar Covid-19 Di Medsos", Sayyidatul Khoiridah, dkk (ed.) dalam *Merdeka Berpikir: catatan Harian pandemic covid-19*. Surabaya: Unitomo Press, 2020.

Dede Yusuf Effendi, "Infiltrasi Ideologi Lain Selama Pandemi Bisa Diatasi dengan Semangat Gotong-royong", <https://Waspadai Infiltrasi Ideologi Asing – Independensi>. . Diakses 25 Januari 2021

Devie Rahmawati, dkk, "Generasi Digita Native dalam Praktik Komunikasi Berita di Lingkungan Digital", *comunications* vol. 2, no. 2, (Juli 2020)

Dewi Oktaviani, "Pengertian Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro". Skripsi-IAIN Metro 2019.

Dewi Rahmawati, "*Pemilihan Dan Pemanfaatan Isntagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online*". Skripsi: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2016.

Endartini Kusumastuti, "Vaksinasi bukan Solusi, Bukti Pragmatisme Mitigasi Pandemi" dalam <https://www.facebook.com/MuslimahSultra4Islam/posts/27995247936398> 84. Diakses 16 Januari 2021.

Erna Azizah, "Abad Khilafah Dinanti Untuk Akhiri Pandemi" dalam <https://www.facebook.com/erna.azizah.77/posts/892627088141095>. Diakses 16 Januari 2021.

Erni Sari Dwi Devi Lubis dan Maarif Jamuin, "Infiltrasi Pemikiran dan Gerakan HTI di Indonesia", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018)

- Etiek Dwi Kurniawati, “Khilafah Islam Versus Pancasila: Studi Tentang Perdebatan Ideologi Di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial”. Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Fahmi Amhar, “Solusi Wabah Seperti Corona Ternyata Ada Pada Masa Khilafah” dalam Solusi wabah seperti Corona ternyata ada pada masa Khilafah - Prof. Fahmi Amhar - YouTube. Diakses 16 Januari 2021.
- Faitty faiqah, muh najib Andi Suhan amir, “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram*” . Jurnal Komunikasi KAREBA, vol.5 no. (2 juli-desember 2016).
- Febri Hijroh Mukhlis, “Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama”, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 4, No, 2, (2016).
- Hasanuddin dan Edi Sabara Manik, “Strategi Politik Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Khilafah Islam di Indonesia”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (2018).
- Hendra Junawan Nurdin Laugu, “Eksistensi Media Sosial youtube Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2020).
- Husnul Khatimah “Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Tasamuh*, Vol. 16, No. 1 (Desember 2018).
- Hussein bin Muhsin bin Ali Jabir, “*Membentuk Jamaatul Muslimin*”. Jakarta: Gema Insani perss, 1991.

- Ihda Roudhotul Ihsani, “Konsep Khilafah dan Nation State Dalam Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia”. Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
- Indra Utama Tanjung, “Studi Komparative Pendirian Negara *Khilafah* di Indonesia”, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol.9, Vol.1 (2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/radikal>. Diakses 18 September 2020.
- Kumparan NEWS, “Kunci RI Lawan Corona : Yang Kaya dan Miskin Harus Saling Melindungi”, <https://kumparan.com/kumparannews/kunci-ri-lawan-corona-yang-kaya-dan-miskin-harus-saling-melindungi-1t6gyjoAFnJ>. Diakses 15 Januari 2021.
- Kurniawan, *Jurnalisme Maya*. Jakarta: Rosdakarya, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M Faizal Rizki, “Deradikalisasi Pengikut Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Terbitnya Perppu No. 2 Tahun 2017 Tentang Ormas” *Jurnal Politikom Indonesia*”, Vol. 3, no. 1, (juli 2018).
- M Rafiuddin,” *Mengenal Hizbut Tahrir: Partai Politik Islam Ideologi*” Bogor: pustaka Tarriqul Izzah, 1999.
- M. Ulul Azmi, “Cara Khilafah Menangani Wabah”, <https://al-waie.id/analisis/cara-khilafah-mengatasi-wabah>. Diakses 16 Januari 2021.
- Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia”, *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol. 7 No. 2 Desember 2020

- Neon Salsabila, “Khilafah Solusi Atasi Pandemi”,
<https://www.cendekiapos.com/nasional/khilafah-solusi-atasi-pandemi-8947>. Diakses 16 Januari 2021.
- Novi Apriliani, “Khilafah Solusi Krisis di Masa Pandemi”,
<https://www.vivisualiterasi.com/2020/07/khilafah-solusi-krisis-di-masa-pandemi.html>. Diakses 16 Januari 2021.
- Novianto, “Gerakan Keagamaan Transnasional di Dunia Islam dan Pemetaan Jejaknya di Indonesia”, *Jurnal Reforma Review*, vol. 1, no. 1, (April-Juni 2007)
- Raditya Margi Saputro, “Determinisme Teknologi: Kajian Filsafat mengenai Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Masyarakat” (Tesis—Universitas Indonesia, 2011).
- Rendi Adrikni Sadikin, “Jawaban Gus Nadir saat Ditanya Khilafah Solusi Corona”,
<https://www.suara.com/news/2020/03/06/140351/jawaban-gus-nadir-saat-ditanya-khilafah-solusi-virus-corona?page=all>. Diakses 19 September 2020.
- Richard West, Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Riswandi, Psikologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Roby Johan Falah, “Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja d Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya”, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

- Sigit Surahman, “Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media terhadap Seni Budaya Indonesia”, *Jurnal Rekam*, Vol. 12, No. 1 (2016)
- Siti Majidah, “Membendung Infiltrasi Gerakan Islam Transnasional dalam Muhammadiyah”, <https://ibtimes.id/membendung-infiltrasi-gerakan-islam-transnasional-dalam-muhammadiyah/>. Diakses 18 September 2020.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993.
- Sudarman, “Khilafah dalam Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia”, *KALAM*, Vol. 11, No. 1 (2017).
- Sumanto Al Qurtuby, “Khilafah Sebagai Propaganda Politik Hizbut Tahrir”, <https://arrahim.id/saq/khilafah-sebagai-propaganda-politik-hizbut-tahrir/>. Diakses 18 September 2020.
- Syaifudin Jurdi “pemikiran Politik Islam Indonesia: Pertautan Negara Khilafah Masyarakat Madani, Yogyakarta: pustaka pelajar 2008.
- Taqiyuddin an-Nabani, “Pokok-Pokok Pemikiran Hizbut Tahrir. Bogor: pustaka Thariqul Izzah, 1993.
- Taquyyun An-Nabbani, “Sistem Khilafah: Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia”. Jakarta: Khazanah Islam 1995.
- Uray Herlindawati, “Khilafah Solusi, Bukan Ancaman di Tengah Pandemi”, <https://cendekiapos.com/oase/khilafah-solusi-bukan-ancaman-di-tengah-pandemi-7197>. Diakses 19 September 2020.
- Zainaldi Maulana, “Ketertarikan Masyarakat Terhadap Media Sosial di Masa pandemic Covid-19“. Diakses 25 Januari 2021.

Zawanah Filzatun Nafisah”Solusi Khilafah Menjamin Ketahanan Pangan di Masa Wabah” dalam <https://www.facebook.com/zawanah.filzatunnafisah/posts/6915875384593>
02. . Diakses 16 Januari 2021.

Zawanah Filzatun Nafisah”Solusi Khilafah Menjamin Ketahanan Pangan di Masa Wabah” dalam <https://www.facebook.com/zawanah.filzatunnafisah/posts/6915875384593>
02. . Diakses 16 Januari 2021.

Zulfadli, “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”, *Tura>st: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (2013).

Zulfandi, “Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir: Studi Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* vol. 1, no. 1 (Januari-Juni 2013).